

**Laporan Penelitian**  
**Klaster Penelitian Berbasis Program Studi**

**DESAIN *ROADMAP* KELULUSAN  
TEPAT WAKTU MAHASISWA  
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA UIN  
WALISONGO SEMARANG**

Oleh:

Sukendar (NIP: 197408091998031004)

Djurban (NIP:1958110419928031001 )

Septi Wardiyah (NIM: 2004036036)

Nova Nur Alif Fitriana (NIM: 2004036035).

**DIBIYAI DENGAN ANGGARAN BOPTN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT

Jalan Walisongo No. 3-5 Semarang 50185  
Email: lp2m@walisongo.ac.id; Website: lppm.walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1988/Un.10.0/L.1/TA.00.08/12/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa Penelitian yang dibiayai oleh Anggaran DIPA-BOPTN FUHUM tahun 2022 dengan judul:

**Desain Roadmap Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang**

adalah benar-benar merupakan hasil penelitian Kluster Penelitian Berbasis Program Studi pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang dilaksanakan oleh:

Nama : Dr. Sukendar, M.Ag., MA.  
NIP/ID Peneliti : 197408091998031004  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Nama : Drs. Djurban, M.Ag.  
NIP/ID Peneliti : 195811041992031001  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Nama Anggota : Septi Wardiyah  
NIM : 2004036036  
Jabatan : Mahasiswa  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Nama Anggota : Nova Nur Alif Fitriana  
NIM : 2004036035  
Jabatan : Mahasiswa  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 29 Desember 2022  
Ketua

**AKHMAD ARIF JUNAIDI**

## Abstrak

Kelulusan tepat waktu mahasiswa masih menjadi masalah besar bagi perguruan tinggi. Rendahnya prosentase kelulusan tepat waktu menjadi hal yang merugikan bagi mahasiswa dan menjadi hambatan bagi perguruan tinggi untuk mendapat predikat unggul dalam akreditasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama untuk lulus tepat waktu, kemudian menawarkan *roadmap* dan Fasilitas Pendukung yang bisa digunakan mahasiswa untuk mendapatkan gelar yang diinginkannya dengan tepat waktu. Data penelitian ini didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menghambat kelulusan tepat waktu, yaitu: Rendahnya kemampuan mahasiswa untuk menyerap kompetensi matakuliah, problem tes TOEFL/IMKA, kesulitan menghafal beberapa Surat al-Qur'an dan Hadis yang diwajibkan, problem dosen wali yang susah ditemui, dan pembimbing tugas akhir yang *slow respon*. Mahasiswa perlu membuat *roadmap* dengan cara mencatat langkah yang akan ditempuh selama proses meraih gelar akademiknya, membuat daftar *milestone* yang harus dilalui, dan merencanakan *skills* tambahan yang perlu dikuasai. *Roadmap* yang dibuat harus sesuai dengan dan berjalan seiring Buku Monitoring Akademik yang diberikan oleh fakultas. Pencapaian tujuan *roadmap* kelulusan tepat waktu juga membutuhkan fasilitas pendukung yang memadai dari perguruan tinggi, seperti aturan dan sarana yang mendukung kelulusan tepat waktu.

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian kelompok dengan judul Desain Roadmap Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan terkait upaya peningkatan kualitas akademik di perguruan tinggi seiring dengan tuntutan mahasiswa untuk lulus tepat waktu. Adapun manfaat praktisnya adalah memberikan langkah dan strategi bagi mahasiswa untuk bisa menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Penelitian ini berhasil diselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada: Rektor UIN Walisongo Semarang, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa ini. Terima kasih kami ucapkan pula kepada semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan bantuan baik moril maupun

materil, serta mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya Prodi Studi Agama-Agama yang telah membantu terlaksanannya penelitian ini dengan bersedia menjadi subyek penelitian. Semoga bantuan semua pihak beroleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari akan adanya kekurangan dari penelitian ini. Maka dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Peneliti

## DAFTAR ISI

### **Bab-1: Pendahuluan**

A. Latar belakang penelitian .....	7
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	11
C. Tujuan penelitian .....	11
D. Literature review .....	12
E. Metode Pengumpulan Data .....	17
F. Metode Analisis Data .....	19
G. Sistematika laporan penelitian .....	20

### **Bab-2: Hambatan Kelulusan Tepat Waktu dan Roadmap Kelulusan Tepat Waktu**

A. Hambatan Kelulusan Tepat Waktu .....	22
1) Faktor Internal	
2) Faktor Eksternal	
B. Roadmap Kelulusan Tepat Waktu .....	26

### **Bab-3: Prodi Studi Agama-Agama dan Upaya Kelulusan Tepat Waktu**

A. Profil Prodi Studi Agama-Agama .....	29
B. Kebijakan Kelulusan Tepat Waktu UIN Walisongo ....	43
C. Upaya Kelulusan Tepat Waktu Prodi Studi Agama-Agama .....	55

**Bab-4: Hambatan Kelulusan, *Roadmap*, dan Fasilitas Pendukung Kelulusan Tepat Waktu Prodi Studi Agama-Agama**

A. Hambatan Kelulusan Tepat Waktu Prodi Studi Agama-Agama .....	64
B. <i>Roadmap</i> Kelulusan Tepat Waktu Prodi SAA .....	77
C. Fasilitas Pendukung Kelulusan Tepat Waktu .....	81

**Bab-5: Penutup**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran dan Rekomendasi .....	90
C. Kata Penutup .....	92

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang:

Kelulusan tepat waktu bagi sebuah Perguruan Tinggi adalah nilai plus yang menambah nilai akreditasi. Tidak terpenuhinya target lulusan tepat waktu bagi sebuah institusi perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri, bisa memberikan dampak yang merugikan.

Persoalan pemenuhan target kelulusan tepat waktu adalah masalah yang lazim ditemui di banyak lembaga pendidikan tinggi saat ini, khususnya tatkala BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) menjadikannya sebagai syarat keunggulan sebuah perguruan tinggi. Masalah ini tidak hanya terjadi di perguruan tinggi di Indonesia, namun juga di perguruan tinggi di negara lain.

Di Amerika Serikat, misalnya, menurut Xuemei Su et al., dalam *Restructuring Degree Roadmaps to Improve Timely Graduation in Higher Education*, kelulusan tepat waktu bagi mahasiswa masih merupakan problem yang



senantiasa diupayakan pemecahannya. Persentase mahasiswa yang tidak dapat lulus tepat waktu relative tinggi. Dengan kata lain, banyak siswa membutuhkan waktu lebih dari empat tahun untuk mendapatkan gelar sarjana muda. Dilaporkan oleh Pusat Statistik Pendidikan Nasional AS, bahwa rata-rata, dibutuhkan 5,1 tahun bagi mereka yang terdaftar di perguruan tinggi negeri atau 4,7 tahun, lebih lama dari waktu yang disarankan oleh perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Saat ini, banyak institusi perguruan tinggi yang berusaha untuk menemukan praktik sistematis yang efektif untuk mempromosikan kelulusan tepat waktu. California State University (CSU), misalnya, salah universitas publik terbesar di Amerika Serikat yang menerima hampir setengah juta mahasiswa di 23 kampus, meluncurkan proyek yang sangat ambisius pada tahun 2016, yang disebut Graduation Initiative 2025. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat kelulusan tepat waktu (4 tahun) bagi mahasiswa baru dan mahasiswa pindahan, sambil

---

<sup>1</sup>Su, Xuemei; Chen, Ming; Yur-Austin, Jasmine; Liu, Ying, *Restructuring Degree Roadmaps to Improve Timely Graduation in Higher Education*, International Journal of Educational Management, Vol. 34, No. 2, 2020

menghilangkan kesenjangan waktu dalam penyelesaian studi di semua kampus.<sup>2</sup>

Pemerintah melalui Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menetapkan kelulusan tepat waktu 4 tahun (8 semester). Meskipun demikian, mahasiswa yang tidak bisa lulus dalam durasi waktu tersebut diberi hak untuk menyelesaikan studinya sampai 7 tahun (14 Semester)

Dari hasil evaluasi tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa UIN Walisongo, ditemukan bahwa prosentase mahasiswa yang lulus tepat waktu, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, hanya di kisaran 30 persen.<sup>3</sup>

Untuk itu perlu diupayakan langkah-langkah yang sistematis dan terpadu guna meningkatkan prosentase lulusan, baik di tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan.

---

<sup>2</sup> Su, Xuemei; Chen, Ming; Yur-Austin, Jasmine; Liu, Ying, *Ibid*.

<sup>3</sup> Sambutan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam Rapat Rutin Pimpinan Hari Selasa, Ruang Sidang FUHUM, UIN Walisongo, Semarang, 26 April 2022.

Jurusan<sup>4</sup> Studi Agama-Agama telah melakukan beberapa upaya untuk mempercepat kelulusan mahasiswa, diantaranya dengan mengadakan kegiatan klinik percepatan kelulusan, dan memberikan edaran atau peringatan bagi mahasiswa untuk fokus terhadap studi mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mendorong mahasiswa agar bisa menyelesaikan studi pada waktunya, dan juga untuk mengidentifikasi factor-faktor apa saja yang memperlambat kelulusan mereka, serta memberikan *treatment* yang dibutuhkan untuk menghilangkan hambatan-hambatan kelulusan tepat waktu.<sup>5</sup>

Penelitian ini akan mengidentifikasi hambatan-hambatan dan problem yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai kelulusan tepat waktu, dan berdasarkan hambatan dan problem yang ditemukan akan didesain *roadmap* dan diidentifikasi fasilitas pendukung yang akan

---

<sup>4</sup> Untuk memudahkan, dalam penelitian ini digunakan istilah “jurusan” dan “progam studi (prodi)” secara bergantian, yang menunjukkan makna yang sama.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

menjadi pendorong mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama untuk bisa lulus tepat waktu.

**B. Rumusan Masalah:**

- 1) Faktor apa saja yang menghambat mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama untuk lulus tepat waktu?
- 2) Bagaimana desain *roadmap* kelulusan tepat waktu jurusan Studi Agama-Agama?
- 3) Apa fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk kelulusan tepat waktu mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama?

**C. Tujuan Penelitian:**

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kelulusan tepat waktu mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama.
- 2) Untuk mendesain *Roadmap* kelulusan tepat waktu mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama?
- 3) Untuk mengetahui fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk kelulusan tepat waktu mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama?

#### **D. Literature Review**

Sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait kelulusan tepat waktu bagi mahasiswa yang belajar di Program Strata-1 (S-1), namun belum ada yang menulis secara spesifik terkait kelulusan tepat waktu di Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang. Hal ini perlu untuk dilakukan, mengingat karakteristik Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo memiliki aspek-aspek distingtif yang membedakannya dengan jurusan-jurusan lainnya di UIN Walisongo, dan berbeda pula dengan jurusan yang memiliki nomenklatur yang sama, yaitu Jurusan atau Prodi Studi Agama-Agama yang berada di luar UIN Walisongo.

Di antara penelitian yang pernah dilakukan terkait kelulusan tepat waktu pada Perguruan Tinggi (PT) yang ada di Indonesia, adalah penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Made Srinandi dan Desak Putu Eka Nilakusmawati, dengan judul *Analisis Waktu Kelulusan Mahasiswa FMIPA Universitas Udayana dan Faktor-Faktor Yang*

*Mempengaruhinya.*<sup>6</sup> Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa berhasil menyelesaikan studinya secara tepat waktu, dan alasan-alasan bagi mereka yang tidak bisa menyelesaikan studi secara tepat waktu. Penelitian ini menemukan bahwa faktor penentu dari mahasiswa yang bisa menyelesaikan studinya secara tepat waktu, diantaranya, adalah faktor intelektual, yaitu kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan bebas SKS mereka dengan hasil maksimal (meskipun dalam penelitian ini tidak ada penjelasan yang memadai terkait bagaimana kemampuan intelektual itu didapat). Adapun alasan yang membuat mahasiswa tidak lulus tepat waktu, diantaranya, secara internal dikarenakan kuliah karena dipaksa orang tua dan karena salah memilih jurusan. Sedangkan alasan secara eksternal, dikarenakan terlalu aktif dalam kegiatan organisasi, bekerja sambil, dan tidak mampu mengelola waktu dengan baik. Penelitian yang

---

<sup>6</sup> Srinandi, I Gusti Ayu Made; Nilakusmawati, Desak Putu Eka, *Analisis Waktu Kelulusan Mahasiswa FMIPA Universitas Udayana dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, E-Jurnal Matematika, Vol. 9, No. 3, Agustus 2020

dilakukan oleh I Gusti Ayu Made Srinandi dan Desak Putu Eka Nilakusmawati ini hanya membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat mahasiswa untuk lulus tepat waktu, dan belum membahas *Roadmap*, atau alur strategis yang perlu diimplementasikan oleh mahasiswa agar mereka bisa lulus tepat waktu.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Daniel Soesanto, dengan judul *Rancang Bangun Sistem Penentu Kelulusan Pada Pendidikan Tinggi*.<sup>7</sup> Penelitian ini membahas tentang upaya sebuah perguruan tinggi, yaitu Universitas Surabaya, di dalam membangun sistem kelulusan mahasiswa dengan menetapkan syarat-syarat akademis maupun non-akademis yang harus dipenuhi mahasiswa. Penelitian ini menjelaskan tentang syarat standar kelulusan yang ditetapkan oleh kementerian dan syarat kelulusan yang secara otonom ditetapkan oleh perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah, diantaranya, bahwa penentu kelulusan yang ditetapkan secara otonom oleh perguruan tinggi terkadang lebih rumit dibanding yang ditetapkan oleh kementerian, dan hal itu

---

<sup>7</sup> Soesanto, Daniel, *Rancang Bangun Sistem Penentu Kelulusan Pada Pendidikan Tinggi*, Jurnal JUISI, Vol. 03, No.1, Pebruari 2017

pula yang bisa menyebabkan hambatan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Penelitian terkait kelulusan tepat waktu pada Perguruan Tinggi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Luar Negeri. Di antaranya adalah yang ditulis oleh Xuemei Su, Ming Chen dan Jasmine Yur-Austin, berjudul *Restructuring Degree Roadmaps to Improve Timely Graduation in Higher Education*.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas tentang problem-problem yang dihadapi oleh mahasiswa di Amerika Serikat, khususnya di California State University (CSU). Problem-problem yang dihadapi diantaranya adalah ketidakberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan jatah kredit SKS karena beberapa persoalan seperti waktu kuliah yang tidak tepat dan kapasitas kelas yang tidak memenuhi. Penelitian ini memberi rekomendasi tentang hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk dijadikan

---

<sup>8</sup> Su, Xuemei; Chen, Ming; Yur-Austin, Jasmine; Liu, Ying, *Restructuring Degree Roadmaps to Improve Timely Graduation in Higher Education*, International Journal of Educational Management, Vol. 34, No. 2, 2020



pertimbangan dalam penyusunan *Roadmap* kelulusan tepat waktu.

Tulisan lain terkait kelulusan mahasiswa tepat waktu adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicki L. Baker, Meghan J. Pifer, Laura G. Lunsford, Jane Greer & Dijana Ihas yang berjudul *Faculty as Mentors in Undergraduate Research, Scholarship, and Creative Work: Motivating and Inhibiting Factors*.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas tentang dukungan dari fakultas di perguruan tinggi untuk mahasiswa, khususnya *support* pendampingan atau bimbingan terhadap penelitian mahasiswa. Bimbingan terhadap penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan mutu penelitian mahasiswa, termasuk untuk tugas akhir mereka sehingga bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan dengan kualitas karya ilmiah yang tinggi. Ada beberapa faktor yang memotivasi para pembimbing penelitian mahasiswa melakukan tugasnya dengan baik, di antaranya

---

<sup>9</sup> Vicki L. Baker, Meghan J. Pifer, Laura G. Lunsford, Jane Greer & Dijana Ihas (2015) *Faculty as Mentors in Undergraduate Research, Scholarship, and Creative Work: Motivating and Inhibiting Factors*, *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 23:5, 394-410, DOI: [10.1080/13611267.2015.1126164](https://doi.org/10.1080/13611267.2015.1126164)

adalah apresiasi terhadap para pembimbing termasuk apresiasi secara finansial dan peningkatan karir. Adapun hal-hal yang menghambat bimbingan penelitian mahasiswa diantaranya adalah terbatasnya dana dan rendahnya pengakuan terhadap hasil kerja para pembimbing.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, baik dalam maupun luar negeri, akan berguna bagi penelitian yang akan kami lakukan. Yaitu sebagai dasar analisa mengenai hambatan-hambatan apa saja yang biasa ditemui oleh mahasiswa untuk mencapai kelulusan tepat waktu, dan menjadi dasar pijakan bagi upaya dalam mendesain *Roadmap* yang dibutuhkan untuk mendorong kelulusan tepat waktu bagi mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara secara tatap muka, untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama dalam menyelesaikan kuliah mereka secara tepat waktu.

Wawancara ini juga dimaksudkan untuk memperoleh desain *Roadmap* untuk mendorong mahasiswa menyelesaikan belajarnya secara tepat waktu.

Data primer dari penelitian ini akan didapat melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur (*semi-structured in-depth interviews*). Wawancara ini akan dilakukan dengan orang-orang yang menjadi *stakeholder* pokok dari Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang, dimana mereka akan berbagi pengalaman, pandangan, dan persepsi terkait masalah hambatan dan desain *Roadmap* kelulusan tepat waktu di Jurusan Studi Agama-Agama.

Selain wawancara, data penelitian ini juga akan diperoleh melalui riset pustaka (*library research*), yaitu berupa pengumpulan dokumen yang dibutuhkan; seperti arsip-arsip kebijakan kelulusan tepat waktu yang dikumpulkan secara teleskopik, yaitu sejak dari kebijakan pemerintah pusat, universitas, fakultas, sampai ke tingkat jurusan.

## **F. Analisis Data**

Proses analisis data akan dimulai selama dan setelah kegiatan pengumpulan data, baik saat peneliti ada di lapangan penelitian maupun setelah meninggalkan lapangan. Karena ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan akan dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk deskripsi kata-kata, bukan angka. Pengkodean (*coding*) akan dilakukan melalui identifikasi kata kunci untuk mengelola data.

Untuk kerangka analisis data penelitian ini, kerangka kerja Miles dan Huberman akan digunakan. Kerangka analisis Miles dan Huberman ini memiliki tiga komponen utama, yaitu: Pengurangan atau reduksi data, penampilan (*display*) data, pengambilan dan verifikasi kesimpulan.<sup>10</sup>

Analisis dari data yang terkumpul akan mengungkap hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa Prodi SAA untuk lulus tepat waktu, dan bagaimana desain *Roadmap* yang tepat yang bisa mendukung mahasiswa prodi SAA untuk lulus tepat waktu.

---

<sup>10</sup> Miles, M.B., & Huberman, M.. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (2. ed.), London, 1994.

## **G. Sistematika Laporan Penelitian**

Bab satu, berisi arah dari penelitian ini, meliputi: Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan penelitian, Literature review, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Sistematika laporan penelitian.

Bab dua berisi tentang faktor-faktor yang menjadi hambatan mahasiswa untuk bisa lulus tepat waktu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di dalam bab ini juga dipaparkan sekilas tentang konsep *roadmap* kelulusan tepat waktu

Bab tiga berisi tentang deskripsi profil Prodi Studi Agama-Agama, Kebijakan UIN Walisongo terkait kelulusan mahasiswa, dan upaya yang dilakukan Prodi SAA untuk mendukung kelulusan tepat waktu.

Bab empat berisi deskripsi dan sekaligus analisa terhadap data-data yang terkumpul terkait hambatan yang dihadapi mahasiswa Prodi SAA untuk lulus tepat waktu, dan desain *Roadmap* kelulusan tepat waktu yang ditawarkan oleh

peneliti, dan identifikasi fasilitas pendukung apa saja yang dibutuhkan untuk mendorong mahasiswa lulus tepat waktu.

Bab lima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi yang butuh diimplementasikan oleh UIN Walisongo, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Prodi SAA, dan kata penutup.

## **BAB II**

### **Hambatan Lulus Tepat Waktu Dan *Roadmap* Kelulusan Tepat Waktu**

#### **A. Hambatan Lulus Tepat Waktu**

Ada beberapa faktor yang menghambat kelulusan mahasiswa. Faktor-faktor tersebut bisa dibagi menjadi dua kategori; faktor internal dan eksternal, yang akan diuraikan di bawah ini:

##### **1. Faktor Internal**

Secara internal, sedikitnya ada lima faktor yang menghambat mahasiswa untuk lulus tepat waktu.

Faktor pertama adalah bahwa banyak siswa tidak memiliki rencana akademik yang jelas dan tidak sepenuhnya memahami apa yang diperlukan untuk memperoleh gelar dalam jurusan yang mereka pilih.<sup>11</sup> Mereka tidak menerima panduan pemilihan kursus yang jelas yang harus mereka ikuti. Mahasiswa tidak paham terhadap proses akademik

---

<sup>11</sup> Su, Xuemei; Chen, Ming; Yur-Austin, Jasmine; Liu, Ying, *Restructuring Degree Roadmaps to Improve Timely Graduation in Higher Education*, International Journal of Educational Management, Vol. 34, No. 2, 2020,

yang dijalaninya, seperti: Mahasiswa tidak mengetahui berapa jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang harus diselesaikan untuk mencapai kelulusan, kapan bisa melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), dan kewajiban atau syarat internal yang ditetapkan oleh perguruan tinggi seperti harus lulus tes TOEFL.

Kedua, adalah lemahnya mahasiswa dalam mengatur waktu belajarnya. Sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menguasai matakuliah, dan gagal dalam ujian.

Ketiga, faktor urusan pribadi, seperti persoalan cinta. Mahasiswa yang menghabiskan waktu banyak untuk berpacaran bisa membuat kuliah terbengkalai.<sup>12</sup>

Keempat, kemalasan mahasiswa untuk mengikuti kuliah dan belajar sehingga beberapa mahasiswa tidak memenuhi persyaratan 70% kehadiran yang menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti ujian.

---

<sup>12</sup> Sri Emy Yuli Suprihatin, makalah Seminar, “Peran Penasehat Akademik Dalam Mempercepat Kelulusan Mahasiswa,” Seminar Nasional Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global, Jurusan PTTBB FT UNY, Yogyakarta, 25 Oktober 2015. Online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/31903/13570>, (diakses pada: 15 Oktober 2022)



Kelima, faktor kesibukan dalam kegiatan ekstra kampus. Idealisme mahasiswa untuk menjadi seorang aktifis yang kritis, dan banyak menyuarkan kepedulian terhadap kondisi bangsa dan masyarakat, terkadang tidak diiringi dengan aktifitas akademik yang patut. Banyak mahasiswa yang karena kesibukannya dalam kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi ekstra kampus menjadi lalai akan kewajiban akademiknya, seperti: untuk masuk dan belajar di ruang kuliah, mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan mengikuti proses akademik lainnya

## 2. Faktor eksternal

Ada tiga faktor eksternal yang menghambat kelulusan mahasiswa, yaitu: Kendala bimbingan, kendala keuangan dan keluarga.

Pertama, adalah kendala bimbingan tugas akhir. Beberapa mahasiswa terhambat kelulusannya akibat tidak harmonisnya hubungan mereka dengan pembimbing skripsi, seperti adanya persepsi yang berbeda antara mahasiswa dan pembimbing terkait suatu masalah, dan persepsi yang berbeda antara dua pembimbing skripsi yang

mengakibatkan mahasiswa kebingungan untuk memenuhi permintaan kedua pembimbing skripsi tersebut. Menurut Sri Emi Yuli Suprihatin, ada beberapa kendala mahasiswa terkait penyelesaian tugas akhir, diantaranya: Kurangnya pengetahuan akan metodologi penelitian, kekurangan dalam menuangkan ide dalam tulisan, kurangnya referensi/literature penelitian, rendahnya motivasi untuk menulis, dan susahny untuk mendapatkan waktu konsultasi dengan dosen pembimbing.<sup>13</sup>

Kedua, adanya kendala keuangan yang membelit mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Sebagian mahasiswa tidak bisa membayar UKT pada waktu yang ditentukan sehingga menyebabkan mahasiswa dalam posisi ‘mangkir’, yang tentunya akan memperpanjang waktu kuliah mereka.

Ketiga, adalah kendala keluarga. Ada perubahan besar yang terjadi dalam kehidupan keluarga mahasiswa, diantaranya: Meninggalnya orang tua, atau hubungan orang tua yang tidak harmonis atau bercerai yang secara

---

<sup>13</sup> Sri Emy Yuli Suprihatin, *Ibid.*

psikologis dan juga financial mempengaruhi kehidupan akademik mahasiswa.

## **B. Roadmap Kelulusan Tepat Waktu**

Kelulusan tepat waktu tidak hanya menjadi hal yang sangat didorong oleh perguruan tinggi, namun juga dambaan sebagian besar mahasiswa.

Untuk lulus tepat waktu, seorang mahasiswa membutuhkan perencanaan atau roadmap yang akan menuntunnya untuk melalui liku-liku perjalanannya mencapai gelar akademik yang diinginkannya. Perencanaan yang baik bagi seorang mahasiswa adalah hal yang sangat penting untuk meraih gelar akademik yang diincarnya. Hal ini dikarenakan tatkala mahasiswa memasuki dunia kampus maka ia akan berhadapan dengan banyak hal, seperti; matakuliah yang harus diambil, penelitian atau praktikum yang harus dilakukan, magang yang harus diambil, organisasi yang harus diikuti, dan banyak lagi.<sup>14</sup> Hal ini membuat seorang

---

<sup>14</sup> Emily Wuchner, *Creating Roadmap for Graduate School Success*, the University of Illinois, 9 February 2021, online: <https://blogs.illinois.edu/view/6397/1379150563> (diakses 25 Mei 2022)

mahasiswa harus bisa membuat rencana atau *roadmap* yang akan dilalui selama berada di masa kuliah.

Mahasiswa harus bisa membuat skala prioritas karena banyak hal yang akan datang dalam kehidupan akademiknya yang bisa jadi dirasa semuanya penting. Dari hal kuliah, masalah keluarga, masalah pribadi seperti masalah percintaan yang merupakan hal lumrah di usia mereka, masalah finansial dan pekerjaan, masalah organisasi, dan lainnya. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur pola hidup, dan ketiadaan *roadmap* dalam menjalani kehidupan akademik di kampus akan bisa menjadi ancaman bagi mahasiswa untuk bisa lulus tidak tepat waktu.

*Roadmap* kelulusan tepat waktu memberikan gambaran akan keseluruhan proses yang akan dijalani oleh seorang mahasiswa. Di dalamnya ada struktur matakuliah dan jumlah SKS yang harus diambil, kegiatan penelitian, praktikum, serta berbagai kegiatan yang menjadi persyaratan kelulusan. Untuk mendesain *Roadmap* kelulusan tepat waktu, maka yang harus dilakukan, baik oleh staff akademik di kampus ataupun oleh mahasiswa adalah: Membuat jadwal kegiatan akademik, yang merupakan milestone (*hal-hal pokok*) yang harus dilalui untuk lulus, yang berisi; matakuliah matakuliah dan jumlah SKS yang harus diambil tiap semester, praktikum yang harus diambil, dan kemampuan lain yang

dipersyaratkan untuk lulus, dan kapan semuanya itu akan diambil dalam kurun waktu 7-8 semester, untuk mendapatkan predikat kelulusan tepat waktu.

*Roadmap* kelulusan tepat waktu ini menjadi sebuah pandangan yang terpadu dari kompleksitas persoalan akademik, sosial, dan persoalan yang akan dihadapi oleh seorang mahasiswa. Sehingga ia bisa mengenai sejak dini, dan mampu untuk mengantisipasinya.<sup>15</sup> *Roadmap* ini juga ini bertujuan untuk membantu mahasiswa untuk membangun komitmen mereka terhadap pencapaian gelar akademik mereka secara tepat waktu, dengan cara meng-*highlight* atau membuat mereka awas dan familiar terhadap hal-hal yang akan mereka hadapi di kampus, baik dalam hal akademik, sosial, maupun personal, dan bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan semua itu. Kerjasama antara mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan tentunya sangat menentukan bagi suksesnya implementasi roadmap kelulusan tepat waktu ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Irene Rose, Navigating Semester One: A *Roadmap* for First Year Undergraduate Students, School of Agriculture, UCD Dublin, online: <https://www.ucd.ie/t4cms/Chapter%203%20Navigating%20Semester%20One%20A%20Roadmap%20for%20First%20Year%20Undergraduate%20Students%20-%20Irene%20Rose.pdf>, (diakses pada 25 Mei 2022).

<sup>16</sup> Irene Rose, *Ibid*.

## **BAB III**

### **Prodi Studi Agama-Agama Dan Upaya Kelulusan Tepat Waktu**

#### **A. Profil Prodi Studi Agama-Agama**

Program Studi Agama-Agama adalah salah satu prodi yang berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) BAN PT, No. 1612/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018, Prodi SAA saat ini memiliki peringkat akreditasi “A”.<sup>17</sup>

Prodi Studi Agama Agama (Prodi SAA) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) UIN Walisongo Semarang memiliki Visi Program Studi: “Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Riset Agama dan Perdamaian Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tahun 2038” Visi tersebut akan terjabar dalam misi yang dimiliki yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran studi agama dan perdamaian dengan pendekatan multidisipliner (2) Menyelenggarakan riset agama dan perdamaian untuk

---

<sup>17</sup> Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

menciptakan masyarakat yang religious, beradab, dan harmonis (3) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset agama dan perdamaian (4) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai perdamaian dalam masyarakat berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal (5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional (6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional.<sup>18</sup>

Secara keseluruhan personil Prodi SAA adalah Ketua Prodi sebagai pelaksana akademik di tingkat prodi yang melaksanakan program akademik dan/atau profesional dalam upaya meningkatkan kualifikasi akademik Prodi SAA, Sekretaris Prodi membantu Ketua Prodi sebagai pelaksana akademik dan/atau professional dalam upaya meningkatkan kualifikasi akademik Prodi SAA. Dosen Adalah tenaga edukatif yang tugas utamanya mendidik, meneliti dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan kebijakan, pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program kerja dilakukan berdasarkan aspirasi dan partisipasi seluruh anggota akademik. kepemimpinan,

---

<sup>18</sup> Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

menerapkan pola pengelolaan yang dilakukan melalui beberapa langkah yaitu Planning, Organizing, Staffing, Leading.

Untuk mendukung kelancaran sistem pengelolaan disediakan layanan sistem informasi melalui on line Wali SIAdik yang terkoneksi dengan sistem menyeluruh pada Universitas, yaitu <https://akademik.walisongo.ac.id/> yang di dalamnya memuat sistem akademik, pembimbingan, pelayanan keuangan, pelayanan perencanaan perkuliahan, pelaksanaan dan evaluasi serta nilai akhir ujian yang bisa di akses oleh seluruh civitas akademika sesuai dengan kewenangan dan hak masing-masing.

Rekrutmen mahasiswa menggunakan dua jalur, yaitu Program Seleksi Siswa Berpotensi (PSSB) dan melalui tes ujian masuk. Rekrutmen jalur PSSB tidak melalui tes sedangkan rekrutmen mahasiswa melalui Tes Ujian Masuk (Bidik Misi, SPMB-PTAIN, SPMBUMPTN bersama Kementerian Pendidikan Nasional dan seleksi mandiri) dilakukan dengan persyaratan standar akademik seperti memiliki ijazah SLTA/ sederajat. Untuk menyalurkan bakat minat mahasiswa disediakan beberapa organisasi kemahasiswaan dan ekstrakurikuler.

Untuk mewedahi komunikasi alumni juga telah dibentuk Ikatan Alumni PA/SAA UIN Walisongo Semarang. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain mengoordinir penyelenggaraan temu



alumni tahunan serta kegiatan-kegiatan pendukung yang baik secara langsung atau tidak langsung menunjang kemajuan program studi. Pengelolaan tenaga pengajar yang terkait dengan rekrutmen, pengalokasian tugas akademik, dan pengembangan karir dilakukan secara periodik, terkontrol, terencana dan terbuka melalui mekanisme rapat prodi, rapat Fakultas dan Rapat Senat Universitas.

Untuk memenuhi visi, misi dan tujuannya, kurikulum Prodi SAA dirancang dengan beban kredit 146 satuan kredit semester (SKS), yang diperkirakan selesai dalam waktu 8 semester. Untuk mendukung Kegiatan perkuliahan maka disediakan enam unit gedung, lima unit diantaranya dengan dua lantai, yang secara fisik dirancang untuk ruang belajar, ruang kerja dan unit kegiatan mahasiswa. Dengan rincian; *dua unit* untuk perkantoran, perpustakaan, dan ruang dosen, tiga unit untuk ruang perkuliahan yang meliputi 19 ruang serta satu unit untuk laboratorium studi agama agama, laboratorium komputer, laboratorium tasawuf psikoterapi, dan satu gedung masjid.

Pembiayaan Prodi SAA dirancang melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer melalui pendapatan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Proyek (DIPAProyek), Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Rutin (DIPA-R) dan Daftar Isian

Pelaksanaan Anggaran-Penerimaan Negara Bukan Pajak (DIPA-PNBP) bersumber dari dana Kementerian Agama Pusat, sedangkan DIPA berasal dari SPP mahasiswa yang besarnya ditetapkan oleh Rektor UIN Walisongo. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai lembaga baik pemerintah maupun swasta dalam bentuk kerjasama atau bentuk lain yang halal dan tidak mengikat. Penelitian yang dilakukan oleh dosen dapat bersifat mandiri atau kelompok. Penelitian juga dapat dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa. Untuk penelitian mahasiswa pada umumnya berbentuk penelitian skripsi. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen Prodi SAA bekerjasama dengan beberapa institusi dan pemerintah daerah.

Untuk mencapai tujuan serta sasaran yang ingin dicapai sesuai visi misi yang diharapkan maka disusunlah analisa SWOT melalui analisa aspek kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman.

Berdasar analisa SWOT pada keseluruhan komponen di ketahui bahwa analisa internal yang meliputi: kekuatan (S) mempunyai sisi yang lebih dominan di bandingkan dengan kelemahan (W), sedangkan disisi eksternal: Peluang (O) lebih kuat daripada kelemahan (T). Maka Prodi SAA FUHUM UIN Walisongo Semarang menetapkan manajemen strategis dengan

pola gerakan SO (“Menggunakan Kekuatan (S) Untuk Memanfaatkan Peluang (O), pada diagram satu.

Berdasarkan manajemen strategis di atas di tempuhlah sembilan strategi dalam meningkatkan kualitas program studi, yang meliputi:

1. Menggunakan kekuatan visi, misi, tujuan, strategi, sasaran, positioning yang baik dan adanya kemauan serta semangat yang tinggi dalam memanfaatkan peluang adanya penggunaan teori manajemen baru, dukungan komunitas studi agama agama nasional, pemerintah pusat, ummat Islam dan bangsa Indonesia dan pihak pihak lain.
2. Menggunakan kekuatan mahasiswa yang berlatar belakang santri, mandiri, tahan uji, mudah beradaptasi dan aktif dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler serta rasio dosen mahasiswa yang ideal dalam rangka memanfaatkan peluang kerjasama dan beasiswa dari berbagai sponsor
3. Menggunakan rekrutmen dosen (tenaga pendidik) minimal S2, kualitas dosen yang memadai dan animo belajar tenaga pendidik ke S3 untuk memanfaatkan peluang banyaknya beasiswa bagi para pendidik serta banyaknya angkatan kerja
4. Menggunakan anggaran studi agama agama yang terencana, terkendali, akuntabel, transparan dan kualitas sarana dan

prasarana yang memadai dalam rangka memanfaatkan sumber dana yang lebih banyak baik dari pemerintah maupun masyarakat baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

5. Menggunakan adanya tugas pokok dan fungsi yang jelas serta transparansi pemilihan ketua program studi untuk memanfaatkan terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kemampuan karyawan
6. Menggunakan kurikulum berbasis *unity of sciences*, mata kuliah pilihan yang sesuai perkembangan zaman, suasana akademik yang baik dan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk memanfaatkan adanya peluang kerja alternatif, sumber belajar yang lebih luas, perkembangan suasana ilmiah, kebebasan akademik, kurikulum berbasis potensi lokal, adanya organisasi ekstra dan ormas yang mendukung suasana akademis serta kerjasama pelatihan dan training suasana akademik
7. Menggunakan kemampuan metodologi penelitian dosen yang memadai, kerjasama baik dalam maupun luar negeri dan tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi untuk memanfaatkan terbukanya kesempatan yang luas bagi para dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian serta memanfaatkan

corporate Social responsibility (CSR) dari berbagai perusahaan besar

8. Menggunakan forum alumni, kedudukan alumni dan publikasi yang baik) untuk memanfaatkan lapangan kerja di bidang agama dan mediasi yang masih terbuka luas,
9. Menggunakan strukturisasi berdasar mutu, internet sebagai basis pelayanan, banchmark (baku mutu) baik di tingkat universitas maupun program studi, sistem Beban Kerja Dosen (BKD) dan hubungan sinergis antara program studi dan LPM untuk memanfaatkan perhatian yang besar dari LPM untuk meningkatkan mutu akademik, adanya upaya terus menerus mengenai baku mutu, dan forum-forum universitas dalam rangka peningkatan mutu.<sup>19</sup>

**Tabel Distribusi Matakuliah Prodi SAA (Berdasarkan kurikulum terakhir, tahun 2020)**

***Semester I***

<b>No.</b>	<b>Kode Matakuliah</b>	<b>Nama Matakuliah</b>	<b>SKS</b>
------------	------------------------	------------------------	------------

---

<sup>19</sup> Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

1	UIN-602001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2	UIN-602002	Bahasa Indonesia Karya Ilmiah	2
3	UIN-602003	Islam dan Moderasi Beragama	2
4	UIN-602004	Falsafah Kesatuan Ilmu	2
5	UIN-602005	Ilmu Fiqih	2
6	UIN-602006	Tauhid dan Akhlak Tasawuf	2
7	UIN-602007	Bahasa Inggris	2
8	UIN-602008	Bahasa Arab	2
9	SAA-602009	Sejarah Teologi Islam	2
10	SAA-602010	Pengantar Studi Agama	2
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

### *Semester II*

<b>No.</b>	<b>Kode Matakuliah</b>	<b>Nama Matakuliah</b>	<b>SKS</b>
1	SAA-602011	Studi Tafsir dan Hadis	2
2	SAA-602012	Pengantar Studi Perdamaian	2
3	SAA-602013	Tafsir Ayat Al-Qur'an dan Hadis Perdamaian	2
4	SAA-602014	Fenomenologi Agama	2

5	SAA-602015	Sosiologi Agama	2
6	SAA-602016	Psikologi Agama	2
7	SAA-602017	Antropologi Agama	2
8	SAA-602018	Filsafat Agama dan Perdamaian	2
9	SAA-602019	Agama Katolik dan Protestan	2
10	SAA-602020	Agama Yahudi	2
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

### *Semester III*

<b>No.</b>	<b>Kode Matakuliah</b>	<b>Nama Matakuliah</b>	<b>SKS</b>
1	SAA-602021	Agama Hindu	2
2	SAA-602022	Agama Buddha	2
3	SAA-602023	Agama Konghucu	2
4	SAA-602024	Studi Komparasi Teks	2
5	SAA-602025	Perang dan Damai dalam Agama-Agama	2
6	SAA-602026	Agama dan Hak Asasi Manusia	2
7	SAA-602031	Gerakan Keagamaan Baru	2
8	SAA-602032	Dialog Antar Agama dan Budaya	2

9	SAA-602033	Studi Lintas Budaya ( <i>Intercultural Studies</i> )	2
10	SAA-602035	Psikologi Sosial dan Konflik	2
11	SAA-602036	Konflik Agama	2
12	SAA-602037	Teori Konflik	2
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

***Semester IV***

<b>No.</b>	<b>Kode Matakuliah</b>	<b>Nama Matakuliah</b>	<b>SKS</b>
1	SAA-602027	Agama dan Gender	2
2	SAA-602028	Agama dan Lingkungan	2
3	SAA-602029	Agama dan Kewarganegaraan	2
4	SAA-602030	Religi dan Budaya Lokal Nusantara	2
5	SAA-602034	Agama Virtual dan Etnografi Digital	2
6	SAA-602038	Teori Identitas	2
7	SAA-602039	Human Security	2
8	SAA-602040	Geografi Konflik	2



9	SAA-602041	Peace Education	2
10	SAA-602042	Peace Diplomacy	2
11	SAA-602043	Agama dan Terorisme	2
12	SAA-602044	Komunikasi Nir Kekerasan	2
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

*Semester V*

No.		Kode Matakulia h	Nama Matakuliah	SKS
1		SAA- 602045	Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	2
2		SAA- 602046	Metode Penelitian Agama	2
3		SAA- 602047	Metode Penelitian Konflik	2
4		SAA- 602048	Analisa Konflik	2
5		SAA- 602049	Desain Prakarsa Damai	2

6		SAA-602050	Strategi Penanganan Konflik	2
7		SAA-602051	Mediasi	2
8		SAA-602054	Jurnalistik dan Peace Media	2
9		SAA-602055	Teologi Perdamaian	2
10		SAA-602056	HAM dan Perdamaian	2
11		SAA-602057	Gender dan Perdamaian	2
12		SAA-602058	Konflik Sosial di Indonesia	2
			<b>Jumlah</b>	<b>24</b>

*Semester VI*

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS
1	SAA-602052	Mediasi Peradilan	2
2	SAA-602053	Resolusi Konflik	2

3	SAA-602059	Entnisitas dan Integrasi Nasional	2
4	SAA-602060	Hubungan antar Agama	2
5	SAA-602061	Menejemen Konflik dan Studi Perdamaian	2
6	SAA-604062	Penelitian Konflik	4
7	SAA-604063	Social Work	4
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>

*Semester VII*

No.	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS
1	SAA-604064	PPL	4
2	SAA-602065	KKL	2
3	SAA-604066	KKN	4
4	SAA-606067	Tugas Akhir	6
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>

Sumber tabel: Naskah Akademik Prodi Studi Agama-Agama tahun 2020

## **B. Kebijakan Kelulusan Tepat Waktu UIN Walisongo**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi pada bagian kedua menjelaskan mengenai otonomi yang diberikan kepada setiap perguruan tinggi. Pasal 22 ayat 3 menyatakan lebih jelas bahwa otonomi yang dimaksud terdiri atas otonomi di bidang akademik dan non akademik. Otonomi di bidang akademik, salah satunya adalah mengenai penetapan persyaratan kelulusan setiap peserta didik, seperti tertuang dalam pasal 23a, 25a, dan 26 (Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014).<sup>20</sup>

Namun demikian, masih ada beberapa hal yang mempunyai standar khusus terkait kelulusan. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, masa dan beban belajar ditetapkan sesuai dengan jenjang pendidikan tinggi yang diikuti oleh peserta didik, seperti tertuang dalam pasal 16 (Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015).

---

<sup>20</sup> Daniel Soesanto, *Rancang Bangun Sistem Penentu Kelulusan Pada Perguruan Tinggi*, Jurnal JUISI, Vol. 03, No. 01, Februari 2017.

Peraturan mengenai otonomi di bidang akademik yang didalamnya termasuk persyaratan kelulusan, menyebabkan adanya perbedaan faktor-faktor penentu kelulusan yang perlu diperhatikan oleh peserta didik pada suatu perguruan tinggi. Walaupun masih ada beberapa faktor yang masih mengikuti standar sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah dijabarkan sebelumnya. Namun standar lain yang menentukan kelulusan juga ditetapkan oleh perguruan tinggi, seperti di UIN Walisongo dengan TOEFL/IMKA dan hapalan ayat Al-Qur'an dan Hadis. Maka syarat syarat penentu kelulusan ada dua, yaitu syarat standar sesuai perundangan (pemerintah), dan syarat yang ditetapkan secara otonom oleh instansi terkait.

Syarat standar sesuai dengan peraturan menteri terdiri dari maksimum masa studi dan jumlah minimal total SKS (Satuan Kredit Semester) yang harus dicapai peserta didik. Sedangkan syarat otonom yang diamati, terlihat sangat kompleks, dan dapat dibedakan lagi menjadi syarat akademik dan non akademik. Syarat non akademik yang diamati meliputi bukti kelulusan pada acara orientasi bersama, jumlah poin keaktifan kegiatan peserta didik yang dikumpulkan, serta beberapa persyaratan lain yang dapat

secara dinamis diubah, ditambah, dan dihapus sesuai dengan kebutuhan pada masa tersebut.<sup>21</sup>

Pada persyaratan kelulusan memiliki kompleksitas yang tinggi, dikarenakan adanya perbedaan antara tiap jurusan yang ada, dan bahkan adanya perbedaan yang bisa terjadi setiap kali terjadi perubahan pimpinan dalam jurusan tersebut.

Terkait kriteria kelulusan, UIN Walisongo, sebagaimana tercantum dalam pasal Pasal 11 Pedoman Akademik UIN Walisongo Semarang, menyebutkan bahwa Capaian Pembelajaran Lulusan:

(1) Capaian Pembelajaran Lulusan terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sesuai dengan jenjang pendidikan, dan visi misi Universitas.

(2) Capaian pembelajaran lulusan Universitas harus memenuhi kualifikasi minimal kemampuan lulusan dalam bidang agama Islam dan wawasan ke-walisongo-an serta kemampuan literasi intermoda yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>21</sup> Daniel Soesanto, *Ibid.*

keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

(3) Pada aspek sikap, setiap lulusan Universitas memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma Islam yang toleran, inklusif dan moderat, b. Beribadah dengan baik; dan c. Berakhlak mulia yang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial;

(4) Pada aspek pengetahuan, lulusan Universitas memiliki kemampuan falsafah ilmu keislaman yang integratif dengan bidang ilmu tertentu.

(5) Pada aspek keterampilan, lulusan Universitas memiliki keterampilan keagamaan Islam secara umum yang ada di masyarakat yaitu: a. Baca dan tulis al-Qur'an; b. Berbahasa Arab; c. Mengamalkan ibadah; d. Seni islami; e. Berdakwah; f. Kepemimpinan (leadership) yang memadai; g. Bekerjasama dengan berbagai pihak; h. Penyelesaian masalah-masalah kehidupan.<sup>22</sup>

Untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan itu, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang memiliki karakteristik

---

<sup>22</sup> UIN Walisongo, *Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3)*, tahun 2021

tertentu, yang mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan. Terkait hal ini, Pedoman Akademik UIN Walisongo, menyatakan di Pasal 40, bahwa:

(1) Karakteristik proses pembelajaran di Universitas bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik (berbasis riset), kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, prospektif, pluralistik, berpusat pada mahasiswa, dan berorientasi pada kompetensi di era revolusi industri 4.0.

(2) Pembelajaran bersifat interaktif berarti capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan Dosen.

(3) Pembelajaran bersifat holistik berarti proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.

(4) Pembelajaran bersifat integratif berarti capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.

(5) Pembelajaran bersifat saintifik (berbasis riset) berarti capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang



mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

(6) Pembelajaran bersifat kontekstual berarti capaian pembelajaran lulusandiraih melalui proses pembelajaran yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan Program Studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.

(7) Pembelajaran bersifat efektif berarti capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum

(8) Pembelajaran bersifat kolaboratif berarti capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(9) Pembelajaran bersifat prospektif berarti pembelajaran yang berorientasi pada masa depan sehingga memungkinkan mahasiswa dan dosen selalu menemukan kemungkinan baru (finding new possibilities) melalui ilmu-ilmu yang dipelajari.

(10) Pembelajaran bersifat pluralistik berarti mengakui bahwa setiap ilmu memiliki metode dan pendekatannya sendiri yang memungkinkan terjadinya integrasi dan interkoneksi ilmu pengetahuan.

(11) Pembelajaran berpusat pada mahasiswa berarti capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam membangun dan menemukan pengetahuan.

(12) Pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi di era revolusi industri 4.0 adalah pembelajaran yang memberikan penguatan literasi intermoda (penguatan literasi, literasi teknologi digital, literasi data, literasi manusia), penguatan HOTS (Higher Order Thinking Skills), 4 Cs (*Critical Thinking, Collaborative, Creative, and Communication*), pembelajaran berbasis Daring (Dalam Jaringan), dan pembelajaran sepanjang hayat .

(13) Penentuan dan pemilihan karakter pembelajaran yang diterapkan oleh dosen disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah yang diampunya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> UIN Walisongo, Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3), tahun 2021

Adapun kriteria kelulusan mahasiswa, maka UIN Walisongo menetapkan di dalam pedoman akademiknya, di Pasal 51, bahwa:

(1) Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol), dan untuk program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan mencapai nilai 2,70 (dua koma tujuh nol), program doktor, dan program doktor terapan mencapai nilai minimal 3,00 (tiga koma nol).

(2) Kelulusan mahasiswa dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau Pujian (Cumlaude) dengan kriteria sebagai berikut:

Predikat	IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	
	Program Diploma dan Program Sarjana	Program Profesi, Program Spesialis, Program Magister, Program Magister Terapan, Program Doktor, & Program Doktor Terapan
Pujian/Cumlaude	3,51 - 4,00	3,76 - 4,00
Sangat Memuaskan	3,01 - 3,50	3,51 - 3,75
Memuaskan	2,76 - 3,00	3,00 - 3,50

(3) Predikat Pujian diperoleh dengan syarat lulus tepat waktu dengan masa studi sebagai berikut: a. < 7 semester untuk diploma dan profesi b. < 9 semester untuk sarjana c. < 5 semester untuk magister dan magister terapan d. < 9 semester untuk doktor dan doktor terapan

(4) Mahasiswa yang mendapatkan IPK lebih dari 3,50 bagi program diploma dan sarjana, lebih dari 3,75 bagi program magister dan doktor namun tidak memenuhi masa studi sebagaimana tersebut dalam ayat (3) mendapat predikat Sangat Memuaskan.

(5) Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah dan atau sertifikat profesi, sertifikat kompetensi, gelar, transkrip

akademik, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

(6) Dosen dapat melakukan remediasi bagi mahasiswa yang belum lulus mata kuliah.<sup>24</sup>

Di samping beberapa kriteria di atas, UIN Walisongo juga telah menetapkan kriteria kelulusan dari segi kompetensi Bahasa bagi mahasiswa UIN Walisongo. Mahasiswa juga diwajibkan untuk lulus matakuliah Bahasa Arab dan Inggris, dan mencapai skor tertentu dalam tes TOEFL (*Test of English as Foreign Language*) dan IMKA (*Ikhtibar Mi'yar al-Kafa'ah fi al-Lughah al-Arabiyyah*). Hal ini sebagaimana dituangkan dalam di dalam pasal 56, bahwa:

(1) Dalam rangka memenuhi kompetensi global Capaian Pembelajaran Lulusan maka setiap mahasiswa harus lulus mata kuliah 3 bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia yang sesuai dengan kompetensi program studi.

(2) Perkuliahan bahasa Arab, Inggris dan Indonesia diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) dan berkoordinasi dengan fakultas/ pascasarjana. UIN Walisongo Semarang 64

---

<sup>24</sup> UIN Walisongo, Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3), tahun 2021

- (3) Untuk menjamin standar mutu kemampuan calon alumni dalam bahasa Inggris dan Arab, setiap mahasiswa harus melakukan tes TOEFL (*Test of English as Foreign Language*) dan IMKA (*Ikhtibar Mi'yar al-Kafa'ah fi al-Lughah al-Arabiyyah*) di PPB.
- (4) Sertifikat IMKA dan TOEFL ITP dan atau dari PPB menjadi syarat untuk mengambil ijazah.
- (5) Nilai minimal IMKA untuk S1 adalah 300, untuk S2 adalah 325, dan S3 adalah 350, sedangkan nilai minimal TOEFL untuk S1 adalah 400 dan untuk S2/S3 adalah 500.
- (6) Khusus untuk program studi Pendidikan Bahasa Arab (S1) nilai minimal IMKA adalah 400 dan untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris (S1) nilai minimal TOEFL adalah 500.
- (7) Mahasiswa dengan kompetensi global yang setara dengan TOEFL dan IMKA seperti mengikuti program seminar internasional di luar negeri, prestasi akademik tingkat internasional, student mobility, dan publikasi internasional dapat menggunakan sertifikat atau bukti yang sah sebagai penambah nilai TOEFL dan IMKA.
- (8) Mahasiswa yang tidak bisa mencapai skor TOEFL dan IMKA sebagaimana pada ayat (5) dan (6) maka Pedoman Akademik 65 pemenuhan kelulusannya bisa ditambah dengan sertifikat kelulusan kursus bahasa dari PPB.

(9) Pedoman konversi nilai kegiatan non TOEFL dan IMKA sebagaimana ayat (7) dan (8) disusun oleh Kepala PPB dan disahkan oleh rektor.<sup>25</sup>

Selain syarat tambahan yang ditetapkan oleh UIN Walisongo di atas, di tingkat fakultas juga ada penambahan kompetensi sebagai persyaratan lulus bagi mahasiswa sesuai dengan prodi yang mereka pilih. Di dalam “Buku Monitoring Akademik” yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dicantumkan bahwa sebagai persyaratan kelulusan bagi mahasiswa di Prodi SAA, mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mampu menghafal Juz 30 (Juz Amma)
2. Mampu menghafal Hadis sesuai dengan kompetensi. Prodi Studi Agama-Agama 10 Hadis
3. Mendapat Skor TOEFL  $\leq$  400 dan IMKA  $\leq$  300 dari PPB UIN Walisongo.<sup>26</sup>

### **C. Upaya Kelulusan Tepat Waktu Prodi Studi Agama-Agama**

---

<sup>25</sup> UIN Walisongo, Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3), tahun 2021

<sup>26</sup> Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Buku Monitoring Akademik*, Angkatan 2020/2021, hal. 9

Prodi Studi Agama-Agama telah mengupayakan kelulusan tepat waktu bagi mahasiswanya. Prodi SAA telah memfasilitasi mahasiswanya dengan berbagai pelayanan yang dapat memberikan dampak positif bagi mereka. Pelayanan yang disediakan antara lain :

1) Bantuan Tutorial yang bersifat Akademik

Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu atau lemah dalam menyerap dan memahami materi- materi perkuliahan dosen. Bentuknya konsultasi atau arahan dan bimbingan penjelasan- penjelasan yang dianggap perlu yang berkaitan dengan subjek mata kuliah yang dirasa tidak mampu diserap oleh sang mahasiswa.

2) Bantuan Informasi dan Bimbingan Karir

Memberi informasi mengenai peluang-peluang dan kesempatan terbaru bagi mahasiswa. Di sini mahasiswa juga dapat menggali kembali minat dan bakat terpendam mahasiswa yang selama ini mungkin sudah terlupakan. Layanan atau bantuan ini sangat membantu mahasiswa untuk bangkit dan percaya diri dengan potensi yang dimiliki sehingga mereka mempunyai gambaran masa depan dan lebih siap dalam



menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin hari semakin kompleks dan kompetitif.

### 3) Konseling Pribadi dan Sosial

Layanan bantuan konseling berupa mulai isu- isu pribadi hingga isu sosial mahasiswa. Di sini mahasiswa dapat berkonsultasi untuk mendapatkan saran, nasehat dan masukan serta bimbingan-bimbingan yang positif untuk mengatasi masalah yang tengah dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Selain kegiatan di atas, Prodi SAA juga melakukan kegiatan akademik yang dilakukan di luar proses pembelajaran, antara lain:

1. Studium General setiap awal semester
2. Kegiatan diskusi rutin setiap hari Rabu yang diikuti oleh dosen dan mahasiswa
3. Diskusi mingguan HMJ SAA
4. Malam keakraban (makrab) yang mempertemukan dosen dan mahasiswa dilakukan setahun sekali
5. *Srawung* (pertemuan) lintas agama setiap tahun

---

<sup>27</sup> Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

Selain layanan di atas, untuk mendukung kelulusan tepat waktu mahasiswa, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, di mana Prodi SAA bernaung, memiliki sarana dan fasilitas / peralatan pembelajaran yang memadai, meliputi *Smart TV*, *LCD*, *TV Touch Screen*, Komputer, alat-alat *Broadcasting* yang ada di Ruang Kelas, *FUHUM Production House (FPH)*, dan Laboratorium Mediasi. Sarana dan fasilitas tersebut mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa Prodi SAA.

UIN Walisongo juga memiliki memiliki *Software* yang berlisensi, yang bisa digunakan mahasiswa Prodi SAA untuk mengakses fasilitas *e-learning*; LAN Internet untuk kegiatan perkuliahan daring, Sistem akademik (*Siadik*), sistem perwalian (*wali adik*), dan *WIFI* yang ada di setiap titik baik gedung kelas maupun *outdoor* (taman belajar) yang bisa diakses mahasiswa untuk kegiatan belajarnya.<sup>28</sup>

UIN Walisongo dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora juga menyediakan sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang

---

<sup>28</sup> Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

sangat memadai, yang bisa diakses oleh mahasiswa Prodi SAA, meliputi :

1. Ruang perkuliahan, sebagai tempat belajar mengajar mahasiswa dan dosen
2. Ruang Dosen, yang terbuka bagi mahasiswa yang ingin berkonsultasi
3. Ruang *Front Office*, yang menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, seperti legalisir, permohonan surat izin penelitian, permohonan surat keterangan mahasiswa, penggantian kartu mahasiswa yang hilang, dan keperluan lainnya
4. Ruang Tamu, untuk tempat orang tua mahasiswa jika ingin berkonsultasi terkait progres anaknya, dan untuk tamu dengan keperluan lainnya
5. Ruang Sidang, sebagai tempat untuk mahasiswa mempertahankan karya tugas akhirnya, dan untuk keperluan rapat-rapat yang melibatkan mahasiswa
6. Ruang Jurnal, sebagai sarana mahasiswa yang ingin konsultasi dan belajar penulisan jurnal, untuk keperluan tugas akhirnya maupun untuk pengembangan akademiknya.

7. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), sebagai wadah mahasiswa mengembangkan bakat dan minatnya, di bidang seni, olahraga, publikasi, dan lainnya.
8. Ruang DEMA dan SEMA, sebagai tempat mahasiswa untuk mengasah keterampilan mereka berorganisasi, dan berlatih untuk mengelola institusi.
9. Ruang Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), sebagai tempat khusus mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama untuk berlatih organisasi, menambah keterampilan, dan mengasah kemampuan akademiknya melalui kegiatan diskusi dan lainnya
10. Kamar Mandi, untuk keperluan sanitasi mahasiswa
11. Masjid, sebagai tempat mahasiswa untuk ibadah, shalat berjamaah, khususnya shalat Jum'at.
12. Poliklinik, untuk menjaga kesehatan mahasiswa, agar bisa beraktifitas secara optimal
13. Tempat Olah Raga, sebagai sarana untuk mendukung kesehatan jasmani mahasiswa, berupa gedung serbaguna yang bisa digunakan untuk Badminton, Tenis Meja, dan kegiatan olahraga lainnya.
14. Gedung Teater, sebagai sarana untuk kuliah umum (*stadium general*), tempat meeting dengan jumlah peserta

yang banyak, seminar, dan pementasan karya seni mahasiswa.<sup>29</sup>

Beberapa aktifitas khusus telah dilakukan oleh Prodi SAA sebagai upaya untuk mendorong mahasiswa untuk bisa lulus tepat waktu, khususnya bagi mahasiswa yang menginjak semester enam.

Sebagai contoh, upaya telah dilakukan untuk pemenuhan kelulusan tepat waktu bagi mahasiswa angkatan 2018, yang masa studi berdasarkan kelulusan tepat waktu akan berakhir pada bulan Juli 2022. Hal ini menjadi penting bagi Prodi SAA, mengingat pada saat itu, akreditasi jurusan Prodi SAA akan berakhir pada bulan Juni tahun 2023. Data untuk keperluan akreditasi yang ada di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD DIKTI) sudah akan dievaluasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) enam bulan sebelumnya, yang berarti sekitar bulan Nopember 2022. Maka data lulusan tepat waktu mahasiswa Angkatan 2018 harus mencapai minimal 40 persen, agar Prodi SAA bisa mempertahankan peringkat akreditasinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022

Upaya yang dilakukan oleh Prodi SAA antara lain dengan mengumpulkan mahasiswa di semester enam untuk segera mempersiapkan tugas akhirnya dan memberikan pendampingan khusus bagi mereka untuk bisa merumuskan judul skripsi yang akan mereka tulis dan pembimbingannya. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Prodi SAA terhadap mahasiswa angkatan 2018, sehingga jumlah kelulusan tepat waktu mahasiswa di angkatan ini mencapai lebih dari 30 persen, yaitu 18 mahasiswa dan 43 mahasiswa. Sehingga dengan jumlah kelulusan ini Prodi SAA lolos pantauan BAN-PT dan mempertahankan akreditasi A.<sup>31</sup> *Treatment* yang sama juga telah dilakukan terhadap mahasiswa Angkatan 2019, pada saat penulisan laporan penelitian ini, satu orang mahasiswa berhasil lulus di semester ketujuh.<sup>32</sup>

Upaya percepatan kelulusan ini juga mendapat dukungan dari Pusat Bahasa UIN Walisongo. Sebagaimana pedoman akademik UIN Walisongo mengamanatkan bahwa di antara syarat kelulusan mahasiswa adalah lulus tes TOEFL dan IMKA.<sup>33</sup> Pusat bahasa menjadikan pesyaratan kelulusan TOEFL/IMKA, di masa

---

<sup>31</sup> Pengumuman lolos hasil pantauan pertama, diterima melalui email BAN-PT tertanggal 13 September 2022. Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, *Ibid*.

<sup>32</sup> Mahasiswa yang lulus tersebut bernama Yesi Arum Sari, NIM . 1904036038.

<sup>33</sup> UIN Walisongo, *Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3)*, tahun 2021, Pasal 56.

pandemic Covid-19, sebagai persyaratan pengambilan ijazah, dan bukan lagi sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi (munaqosah). Di samping itu upaya perbaikan lainnya adalah dengan mendahulukan atau memberi prioritas bagi mahasiswa semester akhir yang akan ujian skripsi untuk mendapatkan prioritas ujian terlebih dahulu dibandingkan mahasiswa yang lainnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Alis Asikin, Kepala Pusat Bahasa dan Budaya, UIN Walisongo Semarang, di Semarang, 22 Oktober 2022.

**BAB IV**  
**Hambatan Kelulusan, *Roadmap*, dan Fasilitas**  
**Pendukung Kelulusan Tepat Waktu**  
**Prodi Studi Agama-Agama**

Identifikasi terhadap hambatan atau problem merupakan salah satu cara untuk maju dalam manajemen suatu organisasi. Langkah ini seperti proses diagnosis dalam dunia medis untuk menemukan suatu penyakit, untuk kemudian bisa menemukan obatnya yang tepat dan cepat. Mengetahui hambatan yang membuat mahasiswa sulit untuk lulus tepat waktu, akan memberikan pelajaran bagaimana merumuskan pola atau *roadmap* kelulusan tepat waktu yang efisien dan efektif. Sehingga harapan mahasiswa untuk bisa lulus cepat, karena akan menghemat waktu/usia dan biaya, akan berbanding lurus dengan kebutuhan perguruan tinggi untuk mendapatkan nilai tinggi dalam akreditasi.

Di dalam bab ini akan diidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang menghalangi mahasiswa Prodi SAA untuk bisa lulus tepat waktu, dan kemudian ditawarkan *roadmap* atau langkah yang tepat dan terukur untuk bisa menjadi pegangan bagi mahasiswa, dosen, tenaga pendidikan, dan manajemen di Prodi SAA khususnya untuk bisa mencapai target lulus tepat waktu.



## **A. Hambatan Kelulusan Tepat Waktu Prodi Studi Agama-Agama**

Dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, terkuak beberapa kendala yang berpotensi memperlambat kelulusan mahasiswa, antara lain: Mahasiswa tidak bisa mengatur waktu antara belajar dengan bekerja atau sibuk berorganisasi sehingga kualitas menyerap pengetahuannya rendah, kewajiban lulus tes dan mendapatkan sertifikat TOEFL/IMKA yang harus mengeluarkan biaya serta dengan kuota pendaftaran yang susah diakses, problem kewajiban menghafal surat al-Qur'an dan Hadis, dosen wali yang susah untuk ditemui karena banyak kesibukan, dan pembimbing skripsi yang susah untuk ditemui atau *slow respon* ketika dihubungi.

Beberapa mahasiswa mengalami keterlambatan kelulusan dikarenakan karena persoalan pribadi mereka mereka. Sebagian mahasiswa memiliki masalah dengan manajemen waktu, yaitu menyeimbangkan antara kegiatan kuliah dan berorganisasi, atau antara kuliah dan bekerja. Menurut Tasya, beberapa mahasiswa kurang memperhatikan pentingnya proses belajar mengaja. Ada yang karena pekerjaan mereka, atau terlalu sibuk dalam

berorganisasi, sehingga mereka menyepelkan proses belajar mengajar.<sup>35</sup>

Ada juga yang memiliki pribadi, yaitu sikap malas, yang membuatnya jarang masuk ruang kuliah yang membuatnya tertinggal dari sisi kompetensi akademiknya atau intelektualitasnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nadia, bahwa mahasiswa “kadang mager buat mengikuti perkuliahan.”<sup>36</sup> Hal ini dikonfirmasi oleh Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, bahwa di antara factor penyebab mahasiswa lulus tidak tepat waktu adalah factor pribadi, utamanya adalah factor intelektualitas. Beberapa mahasiswa jarang belajar dan membaca, membuat mereka kesulitan untuk menemukan masalah penelitian atau membuat judul penelitian.<sup>37</sup>

Di samping factor-faktor di atas, ada syarat kelulusan lokal yang bisa menjadi hambatan kelulusan tepat waktu di UIN Walisongo dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yaitu kewajiban mahasiswa untuk lulus tes dan mendapat sertifikat

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Tasya, Mahasiswa Prodi SAA, di Kendal, 10 Juli 2022.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Nadia, Mahasiswa Prodi SAA, di Lampung, 20 Juni 2022.

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

TOEFL/IMKA, serta hapalan Surat al-Qur'an dan Hadis dalam jumlah tertentu.

Terkait TOEFL/IMKA, LPM Idea, dalam artikelnya yang berjudul, “Kontroversi Program Intensif Bahasa (TOEFL-IMKA) UIN Walisongo Semarang,” menyatakan bahwa,

“Munculnya peraturan wajib lulus TOEFL-IMKA menjadi faktor penghambat mahasiswa lulus tepat waktu. Salah satunya dialami oleh mahasiswa angkatan 2013, Khoirotn. Ia terpaksa mengurungkan niatnya menjadi sarjana di semester delapan karena terkendala kelulusan TOEFL.”<sup>38</sup>

Hal ini ditegaskan pula oleh Pryo Ihsan Aji, Ketua DEMA UIN Walisongo, yang mengatakan bahwa problematika harus ada jalan keluar yang menguntungkan semua pihak terkait problem TOEFL/IMKA. Karena beberapa mahasiswa harus menunda kelulusannya karena persoalan ini.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>LPM Idea, “Kontroversi Program Intensif Bahasa (TOEFL-IMKA) UIN Walisongo Semarang”, *IDEAPERS*, 23 November 2018. Online: <https://www.ideapers.com/2018/11/kontroversi-toefl-imka-uin-walisongo.html> ( terakhir diakses: 16 Juni 2022)

<sup>39</sup>Joss.co.id, *Rektor UIN Walisongo didemo, Desak Penghapusan SK Terkait TOEFL-IMKA*, 3 Mei 2019. Online: <https://joss.co.id/2019/05/rektor-uin-walisongo-didemo-desak-penghapusan-sk-terkait-toefl-imka/> (diakses terakhir: 16 Juni 2022)

Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 56 Pedoman Akademik UIN Walisongo tahun 2021, salah satu syarat kelulusan bagi para mahasiswa strata satu (S-1) adalah harus lulus ujian dan memperoleh sertifikat TOEFL dan IMKA.

Dalam pelaksanaannya, persoalan TOEFL/IMKA ini telah menimbulkan pro dan kontra di kalangan mahasiswa. Bahkan sempat memicu terjadinya beberapa demonstrasi mahasiswa yang menuntut agar kebijakan kelulusan TOEFL/IMKA ini diperbaiki.<sup>40</sup>

Menurut Nadia, TOEFL/IMKA ini menjadi beban mahasiswa untuk lulus. Hal ini, menurutnya, karena proses pendaftarannya yang sulit, dan juga karena untuk melakukan tes harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu.<sup>41</sup> Alasan senada juga dikemukakan oleh Tasya, yang menyatakan bahwa jika proses pendaftaran TOEFL/IMKA dipermudah, maka tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk terlambat kelulusannya.<sup>42</sup>

Menurut Wakil Rektor Bidang Akademik UIN Walisongo, penambahan syarat kelulusan TOEFL/IMKA dan hapalan, sebagai muatan lokal kriteria kelulusan, adalah upaya UIN

---

<sup>40</sup>Lihat, misalnya: LPM Missi, “Budiman Prasetyo Bakar Sertifikat Toefl Saat Orasi”, *LPM MISSI*, 2 Mei 2019. Online: <https://lpmmissi.com/budiman-prasetyo-bakar-sertifikat-toefl-saat-orasi/> (diakses terakhir 16 Juni 2022),

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nadia, Mahasiswa Prodi SAA, di Lampung, 20 Juni 2022.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Tasya, Mahasiswa Prodi SAA, di Kendal, 10 Juli 2022.

Walisongo untuk melampaui standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah terkait kriteria kelulusan.<sup>43</sup>

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak menuntut dihapuskannya syarat TOEFL/IMKA, karena mereka memahami manfaatnya. Namun yang mereka tuntut adalah diperbaikinya sistem ujian, khususnya proses pendaftaran dan pemberlakuan sistem kuota pendaftaran, serta perbaikan tarifnya.<sup>44</sup>

Kriteria local, selain TOEFL/IMKA, yang berpotensi menghambat kelulusan tepat waktu, adalah kewajiban hapalan Al-Qur'an dan Hadis.

Sebagaimana sudah diterangkan di muka, bahwa syarat local kelulusan bagi mahasiswa Prodi SAA di samping lulus tes TOEFL/IMKA, adalah kewajiban hapalan, yaitu mampu menghafal Juz 30 (Juz Amma), dan hapal 10 Hadis terkait perdamaian.

Kebijakan ini, menurut Sri Rejeki, adalah hal yang positif, karena menambah kompetensi mahasiswa. Ia mengatakan,

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan M. Mukhsin Jamil, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Walisongo, di Semarang, 18 Juni 2022.

<sup>44</sup> Nur Aeni Safira, *Tarik Ulur Tarif TOEFL-IMKA*, AMANAT, 16 Juni 2022, online: <https://amanat.id/indepth-tarik-ulur-tarif-toefl-imka/#:~:text=Usut%20punya%20usut%2C%20pendaftaran%20TOEFL,kocek%20untuk%20bisa%20mengikuti%20tes> (terakhir diakses 16 Juni 2022).

“(Kewajiban hapalan ini) bagus, bahkan bermanfaat ketika lulusan akan mendaftar pekerjaan yang membutuhkan hapalan, seperti mengajar di SDIT misalnya.”<sup>45</sup> Hal senada dikemukakan oleh Nazilla, yang memandang kewajiban hapalan ini sebagai sesuai yang bagus. “Sebagai ciri khas, sesuai dengan nama universitas.”<sup>46</sup> Kewajiban ini, menurut Trimulyaningsih, bukanlah sesuatu yang memberatkan bagi mahasiswa.<sup>47</sup>

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa setuju dengan kriteria local kelulusan ini. Menurut Nadia, kewajiban ini memberatkan, karena tidak semua mahasiswa mudah untuk menghafal. Kalau bisa kewajiban ini dihapus.<sup>48</sup> Pendapat Nadia ini selaras dengan pandangan Ulum. Dengan alasan bahwa setiap mahasiswa tidaklah memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah atas yang sama. Bahkan banyak mahasiswa yang lulusan SMK, dan tidak memiliki basis keagamaan.<sup>49</sup> Kendala ini

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Nazilla , Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 7 Juli 2022.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Trimulyaningsih , Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Cilacap, 3 Juli 2022.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Nadia, Mahasiswa Prodi SAA, di Lampung, 20 Juni 2022.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ulum, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 20 Juni 2022.

juga diakui oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Menurutnya,

“Problem kenapa mahasiswa susah lulus, khususnya terkait kriteria lulusan tambahan seperti hapalan al-Qur’an, karena latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda. Tidak semua lulusan dari sekolah berbasis agama, seperti pesantren dan Madrasah Aliyah. Banyak yang berasal dari sekolah umum.”<sup>50</sup>

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap kelulusan tepat waktu mahasiswa Prodi SAA adalah peran Pembimbing akademik atau sering disebut sebagai Wali Dosen.

Pedoman Akademik UIN Walisongo, di pasal 67, menjelaskan bahwa Tugas Pembimbing Akademik secara umum adalah:

- a. Mengarahkan, memantau dan menyetujui mahasiswa dalam mengambil mata kuliah pada awal semester dan melakukan verifikasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI);
- b. Mendorong dan menanamkan kesadaran kepada mahasiswa untuk belajar dengan disiplin, memiliki akhlak yang luhur serta kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ);

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Sulaiman, Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di Semarang, 18 Juli 2022

- c. Memantau perkembangan studi mahasiswa yang dibimbing hingga penyelesaian tugas akhir;
- d. Memberikan rekomendasi dan keterangketerangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak terkait;
- e. Membantu pimpinan fakultas untuk membina mahasiswa yang dibimbingnya dalam kehidupan kampus sesuai dengan kode etik mahasiswa.<sup>51</sup>

Menurut Thiyat Tono Taufiq, beberapa mahasiswa di Prodi SAA memiliki kendala terkait dengan pembimbing akademiknya. Di antara problem yang mereka hadapi adalah, susahnya pembimbing akademik untuk diajak konsultasi. Bahkan ada pembimbing akademik yang tidak meluluskan judul skripsi yang diajukan karena tidak melek teknologi, sehingga merasa kesulitan untuk meluluskan judul skripsi melalui sistem aplikasi Walisiadik.<sup>52</sup>

Problem di atas, seperti yang pernah dialami oleh Nazilla, “Wali dosen khususnya saya agak susah ditemui karena beberapa

---

<sup>51</sup> <sup>51</sup> UIN Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3)*, tahun 2021, Pasal 67.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Thiyas Tono Taufiq, Dosen Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di Semarang, 21 Juli 2022



jobdesk diluar kampus.”<sup>53</sup> Keluhan senada juga diungkapkan oleh Nadia, “Wali Dosen kadang membantu kadang tidak, tapi lebih sering susah dihubungi atau *slow* respon, dan susah ditemui di kampus.”<sup>54</sup>

Namun demikian, tidak semua mahasiswa mengalami seperti yang dialami oleh Nazilla dan Nadia. Tasya, Trimulyaningsih, dan Ulum, contohnya, mereka memiliki pandangan yang positif terhadap wali dosen mereka.

“Wali dosen menurut saya sangat membantu dan memudahkan kita dalam perkuliahan, saya beberapa kali sempat terkendala dalam proses mengakses Walisiadik lalu saya konsul ke Waldos, Waldos saya langsung sigap membantu kendala saya. Tapi menurut saya sih, tidak semua waldos seperti waldos saya, namanya manusia tetap beda-beda.”<sup>55</sup>

“Wali dosen sebenarnya bisa sangat membantu, ...ketika dapat bertemu dan berkonsultasi, wali dosen sangat baik, karena memberikan arahan dan bimbingan yang jelas.”<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nazilla, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 7 Juli 2022.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Nadia, Mahasiswa Prodi SAA, di Lampung, 20 Juni 2022.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Tasya, Mahasiswa Prodi SAA, di Kendal, 10 Juli 2022.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Trimulyaningsih, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Cilacap, 3 Juli 2022.

“Walidosen benar-benar membantu,..memberikan arahan terkait akademik kampus, yang tidak semua mahasiswa mampu cari tau sendiri.”<sup>57</sup>

Persoalan lainnya yang juga menentukan bagi cepat dan lambatnya kelulusan mahasiswa, adalah peranan dosen dalam membimbing tugas akhir mahasiswa.

Sesuai dengan lampiran Keputusan Rektor UIN Walisongo Nomor 524 tahun 2021, tentang ‘Pedoman Tugas Akhir UIN Walisongo’, mahasiswa program sarjana bisa mengambil tugas akhir jika sudah lulus mata kuliah sekurang-kurangnya 100 sks dengan IPK sekurang-kurangnya 2,00.

Tugas akhir yang menjadi kewajiban mahasiswa S1 di UIN Walisongo bisa mengambil bentuk yang bervariasi. Di dalam Pedoman Tugas Akhir dinyatakan bahwa Tugas Akhir Mahasiswa yang mengambil Program Sarjana (S1), adalah sebagai berikut:

1) Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program Strata 1 (S1) yang membahas topik atau bidang tertentu sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan panduan penulisan skripsi.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ulum, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 20 Juni 2022.

2) Tugas Akhir non-skripsi, merupakan karya ilmiah mahasiswa baik tertulis maupun tidak yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan kajian atau rekayasa sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. Bentuk Tugas Akhir bukan skripsi meliputi:

- a) Karya ilmiah, yaitu kajian atas suatu kebijakan, permasalahan masyarakat, karya/produk, teknologi, atau seni yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan yang sudah dipublikasikan secara online pada jurnal ilmiah Nasional minimal Sinta 3.
- b) Karya desain teknologi, yaitu hasil temuan mahasiswa yang bersifat terapan dan praktis yang disertai dengan deskripsi ilmiah dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan.
- c) Tugas Akhir Karya Seni/Arsitektur, yaitu karya original mahasiswa dalam bentuk seni/arsitektur yang disertai dengan deskripsi ilmiah dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan.

3) Pengakuan atas karya mahasiswa pada kejuaraan tingkat Nasional atau Internasional.

- a) Karya mahasiswa yang memperoleh kejuaraan dalam lomba bereputasi tingkat nasional atau internasional yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan dapat diakui sebagai Tugas Akhir
- b) Penentuan kelayakan prestasi lomba sebagai Tugas Akhir ditetapkan oleh Dekan.
- c). Tugas Akhir bukan skripsi yang berupa karya desain teknologi, karya seni/arsitektur, dan karya mahasiswa yang memperoleh kejuaraan lomba bereputasi, disertai laporan tertulis dan diujikan dalam majelis.<sup>58</sup>

Dikarenakan opsi variasi Tugas Akhir baru diberlakukan bagi mahasiswa Angkatan 2020 dan sesudahnya, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN Walisongo Nomor 524 tahun 2021, maka semua mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama yang telah lulus, mahasiswa Angkatan 2019 dan yang sebelumnya, menulis skripsi sebagai materi untuk tugas akhirnya.

Di dalam menulis atau membuat tugas akhir, mahasiswa didampingi oleh satu atau dua orang pembimbing. Mereka bertanggungjawab dan ditugasi untuk:

---

<sup>58</sup> UIN Walisongo, *Pedoman Tugas Akhir UIN Walisongo*, Semarang, 2021, hal. 2-4

- a. Memberikan bimbingan baik secara tatap muka maupun daring sejak menerima surat penunjukkan pembimbing dari program studi.
- b. Memperbaiki judul tugas akhir sepanjang tidak mengubah tema pembahasan tugas akhir.
- c. Memberikan masukan dan arahan pada seluruh proses penulisan laporan tugas akhir.
- d. Memberikan petunjuk praktis tentang metodologi penelitian serta teknik penulisan tugas akhir.
- e. Memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa,
- f. Memberikan persetujuan terhadap laporan tugas akhir.
- g. Memberikan nilai bimbingan yang merupakan bagian dari nilai tugas akhir.
- h. Mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti prosedur administrasi di sistem Siadik dan Sibita.<sup>59</sup>

Di dalam prakteknya, proses bimbingan tugas akhir ini terkadang tidak berjalan sesuai dengan norma yang telah ditetapkan di atas.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, maupun pembimbing tugas akhir. Umumnya adalah pembimbing

---

<sup>59</sup>UIN Walisongo, *Pedoman Tugas Akhir UIN Walisongo*, tahun 2021, hal. 66-67.

tugas akhir yang susah untuk ditemui, atau tidak responsif ketika mereka dihubungi oleh mahasiswa.

Meskipun demikian, hambatan juga bisa datang dari mahasiswa itu sendiri. Beberapa dosen mengeluh, karena mahasiswa datang untuk bimbingan ketika sudah ‘kepepet’ karena waktu studinya akan habis. Atau datang untuk bimbingan di *last minute* ketika waktu pendaftaran munaqosah sudah hampir ditutup. Hal ini menyebabkan dosen merasa *di-fait accomply*, atau diharuskan untuk menyetujui hasil karya mahasiswa tanpa bimbingan yang memadai.<sup>60</sup>

## **B. Roadmap Kelulusan Tepat Waktu Prodi SAA**

Sebagaimana dijelaskan dalam bab dua, *roadmap* yang menuntun mahasiswa Prodi SAA untuk lulus tepat waktu sangat dibutuhkan. Ia akan menjadi langkah atau rute yang akan dijalani mahasiswa dalam meniti liku-liku jalan kesuksesan akademiknya.

Di antara alternatif desain *roadmap* untuk kelulusan tepat waktu, penulis menawarkan langkah-langkah di bawah ini, agar

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Thiyas Tono Taufiq, Dosen Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di Semarang, 21 Juli 2022.

mahasiswa Prodi SAA mampu untuk lulus tepat waktu. Langkah-langkah tersebut adalah:<sup>61</sup>

*Pertama*, mahasiswa diajak untuk memikirkan langkah atau rute terbaik untuk melalui masa studinya di kampus. Mereka bisa menuliskannya dalam selebar kertas, membuat poster, dan menggunakan catatan tempel, atau bisa dengan program online seperti Microsoft Planner. Alternatifnya, mahasiswa bisa menggunakan lembar *roadmap* yang sudah disusun penulis yang ada di dalam lampiran laporan penelitian ini.<sup>62</sup> Apapun cara atau sistem yang digunakan oleh mahasiswa gunakan, mereka butuh untuk memastikan bahwa sistem itu mudah diakses, diingat, dan diperiksa secara berkala.

*Kedua*, mahasiswa membuat daftar *milestone*, atau daftar tonggak akademik yang wajib mereka lalui untuk lulus. Mereka wajib membaca buku Monitoring Akademik yang telah mereka dapatkan dari kampus, membaca kalender akademik yang sedang berjalan, dan memahami apa saja persyaratan yang perlu mereka

---

<sup>61</sup> Diadaptasi dan dimodifikasi dari tulisan Emily Wuchner, *Creating a Roadmap for Graduate School Success*, University of Illinois, online: <https://blogs.illinois.edu/view/6397/1379150563> (terakhir diakses, 25 Oktober 2022)

<sup>62</sup> Lembar roadmap kelulusan tepat waktu terlampir dalam lampiran 1

lengkapi untuk lulus. Syarat-syarat itu termasuk di dalamnya adakah kewajiban lulus matakuliah atau SKS, ujian semesteran, praktikum, tugas akhir, tes kemampuan bahasa Arab dan Inggris, dan hapalan Al-Qur'an dan Hadis.

*Ketiga*, mahasiswa menambahkan di dalam *roadmap* karier yang diinginkan, profesi yang ingin ditekuni, dan pencapaian pribadi lainnya. Sukses di bidang akademik bukan satu-satunya hal yang akan membuat mahasiswa sukses kelak dalam kehidupan mereka. Mereka juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lain yang bisa menunjang kehidupan dan penghidupan mereka. Inilah kenapa ada program Kampus Merdeka (Merdeka Belajar).<sup>63</sup>

*Roadmap* di atas harus digunakan secara berdampingan dengan “Buku Monitoring Akademik,” yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Buku monitoring tersebut berisi tentang tiga hal: *Pertama*, informasi mengenai persyaratan kelulusan, etika berbusana, dan distribusi mata kuliah dari semester pertama hingga semester akhir. *Kedua*, laporan tentang perkembangan capaian akademik (indeks prestasi) mahasiswa setiap semester dan perkembangan capaian setiap mata kuliah.

---

<sup>63</sup> Terkait program Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar, silahkan lihat: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/> (diakses terakhir 11 Oktober 2022)



*Ketiga*, rekaman konsultasi akademik dengan dosen wali dan konsultasi tugas akhir dengan dosen pembimbing.<sup>64</sup>

*Roadmap* kelulusan tepat waktu yang dibuat mahasiswa harus sesuai dengan Buku Monitoring Akademik yang diberikan oleh fakultas, atau lebih tepatnya harus melihat kesesuaian mahasiswa dengan prodi/jurusannya, dan sesuai dengan angkatannya. Hal ini dikarenakan di dalam Buku Monitoring Akademik, setiap prodi memiliki kriteria lulus yang berbeda. Kriteria hapalan ayat Al-Qur'an dan Hadis, misalnya, bagi mahasiswa yang berada di Program Khusus (PK) akan berbeda dengan mahasiswa reguler.

Penggunaan Buku Monitoring Akademik secara bersamaan dengan *roadmap* kelulusan tepat waktu akan menjaga mahasiswa untuk bisa memonitor SKS yang sudah diambilnya. Sehingga mereka tidak akan melewatkan matakuliah. Menurut Sekretaris Jurusan Prodi SAA, ada beberapa mahasiswa yang karena keteledorannya ada beberapa matakuliah yang terlewat, atau SKS yang belum diambil. Sehingga mereka diwajibkan untuk mengambil sisa SKS yang terlewat itu. Padahal mahasiswa itu telah

---

<sup>64</sup> Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Buku Monitoring Akademik Mahasiswa Angkatan 2020/2021*.

selesai menulis tugas akhirnya.<sup>65</sup> Hal ini tentunya tidak hanya merugikan mahasiswa secara finansial, karena harus membayar UKT untuk mengikuti kuliah yang bisa jadi hanya 2 SKS saja, namun juga menghambat kelulusan mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan lainnya terkait *roadmap* kelulusan tepat waktu adalah, meskipun langkah-langkah telah disusun secara sempurna, namun dalam pelaksanaannya tidaklah rigid. Mahasiswa harus memiliki sikap fleksibel terhadap peta jalan yang sudah dibuatnya, karena bisa jadi *roadmap* tersebut akan membutuhkan penyesuaian dan perubahan, sesuai dengan dinamika kehidupan akademik maupun kehidupan personalnya selama menjalani proses belajar di kampus.

### **C. Fasilitas Pendukung Kelulusan Tepat Waktu**

*Roadmap* kelulusan tepat waktu yang telah dibuat oleh mahasiswa yang disertai dengan penggunaan Buku Monitoring Akademik secara konsisten merupakan upaya tepat untuk memastikan mahasiswa lulus tepat waktu.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022

Namun demikian, dua hal di atas masih membutuhkan fasilitas pendukung (sistem pendukung) yang memadai, yang diberikan oleh perguruan tinggi, dalam hal ini Prodi SAA dan umumnya UIN Walisongo.

Prodi SAA perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa aturan-aturan yang mendukung mahasiswa untuk lulus tepat waktu, maupun infrastruktur dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Di dalam sub-bab ini akan ditawarkan sejumlah usulan fasilitas pendukung untuk mendorong mahasiswa agar lulus tepat waktu. Usulan atau masukan ini disarikan dari wawancara dengan mahasiswa Prodi SAA, dosen Prodi SAA, Sekretaris Jurusan Prodi SAA, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Walisongo, dan dengan mengacu kepada Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi SAA serta Naskah Akademik Kurikulum Prodi SAA tahun 2020. Usulan ini juga berangkat atau mengacu dari hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa untuk mencapai kelulusan tepat waktu, sebagaimana telah diuraikan di dalam sub-bab sebelumnya.

Sebagaimana telah diuraikan di muka, bahwa ada beberapa kendala yang berpotensi memperlambat kelulusan mahasiswa, yaitu: Mahasiswa tidak bisa mengatur waktu antara belajar dengan bekerja atau sibuk berorganisasi sehingga kualitas menyerap pengetahuannya rendah, kewajiban lulus tes dan mendapatkan sertifikat TOEFL/IMKA yang harus mengeluarkan biaya serta dengan kuota pendaftaran yang susah diakses, problem kewajiban menghafal surat al-Qur'an dan Hadis, dosen wali yang susah untuk ditemui karena banyak kesibukan, dan pembimbing skripsi yang susah untuk ditemui atau *slow* respon ketika dihubungi.

Terkait persoalan intelektualitas, atau rendahnya kemampuan akademik mahasiswa untuk menyerap pengetahuan karena kesibukan mereka di luar kuliah, sehingga susah untuk mendapatkan ide untuk skripsinya, maka, menurut Sri Rejeki, hal ini bisa diatasi dengan membuat semacam 'klinik akademik'.

“Ada persoalan intelektualitas, mahasiswa yang jarang baca ya susah untuk mendapatkan judul penelitian, makanya jurusan perlu membuat klinik judul, atau

membuka pintu kantor bagi mahasiswa untuk konsultasi seluas-luasnya.”<sup>66</sup>

Saran di atas juga didukung oleh Thiyas Tono Taufiq, bahwa mahasiswa membutuhkan klinik judul penelitian dan bimbingan skripsi yang efektif, dan untuk mahasiswa Angkatan 2020 dan sesudahnya mereka perlu disediakan Klinik Penulisan Jurnal Ilmiah. Klinik ini bisa dilakukan oleh Ketua dan Sekretaris Jurusan ataupun oleh dosen lain secara terjadwal. Di samping itu, Thiyas juga mengusulkan adanya *progress report* secara berkala (bisa setiap semester) bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, sehingga kemajuannya bisa di-*tracking* dan hambatannya bisa diidentifikasi, sehingga tidak ada penulisan tugas akhir yang *molor* dan membuat mahasiswa terlambat lulus.<sup>67</sup>

Saran-saran perbaikan juga datang dari beberapa mahasiswa yang sudah lulus secara tepat waktu, yang menjadi responden dari penelitian ini.

Ditanya terkait bagaimana upaya yang perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa lulus tepat waktu, Nazilla mengatakan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Thiyas Tono Taufiq, Dosen Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di Semarang, 21 Juli 2022.

bahwa untuk lulus tepat waktu mahasiswa butuh memiliki motivasi untuk maju dan berprestasi, dan memang berniat untuk lulus tepat waktu.<sup>68</sup>

Strategi untuk lulus tepat waktu diberikan oleh Tasya, yang lulus di semester delapan. Dari pengalaman yang ia dapatkan, Tasya menyarankan,

“Jika mau lulus cepat, dari semester 5 minimal sudah memikirkan judul yang mau dibahas di skripsi, lebih baik lagi dari semester 6 sudah bikin proposal dan rutin berkomunikasi sama waldos dan kating (kakak tingkatan) minta saran untuk kedepannya mengenai skripsi dan lain lain.”<sup>69</sup>

Menurut Trimulyaningsih, agar mahasiswa bisa lulus tepat waktu, maka dibutuhkan pembatasan tingkatan atau semester mahasiswa yang akan pengurus pengurus organisasi mahasiswa. Misalnya, yang boleh menjadi pengurus organisasi mahasiswa dibatasi maksimal semester enam.<sup>70</sup> Usulan Trimulyaningsih ini sangat logis, mengingat diantara hambatan yang membuat

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Nazilla, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 7 Juli 2022.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Tasya, Mahasiswa Prodi SAA, di Kendal, 10 Juli 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Trimulyaningsih, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Cilacap, 3 Juli 2022.

mahasiswa tidak bisa lulus tepat waktu adalah karena kesibukan mereka dalam urusan non-akademik.

M. Mukhsin Jamil, Wakil Rektor Bidang Akademik UIN Walisongo, mengatakan bahwa telah ada terobosan-terobosan baru yang dibuat UIN Walisongo untuk bisa memastikan mahasiswa lulus tepat waktu. Di antaranya, TOEFL/IMKA sudah bisa diambil pada semester 5, jika tidak lulus, maka akan mengulang sampai tiga kali, dan jika tidak lulus juga maka akan ada kursus, dan siapa yang telah mengikuti kursus maka akan dianggap lulus. Terobosan lainnya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah bisa diambil oleh mahasiswa dengan syarat telah menyelesaikan 100 SKS, bukan 120 SKS lagi. Untuk mengantisipasi *molor*-nya waktu bimbingan tugas akhir, pembimbing tugas akhir cukup (boleh) satu orang saja, bukan lagi dua orang. Tugas akhir juga bervariasi, tidak hanya mengambil bentuk penulisan skripsi saja. Sedangkan hal yang terkait dengan kewajiban hapalan, maka dilakukan secara terstruktur oleh fakultas<sup>71</sup>, dan unsur-unsur terkait kemampuan

---

<sup>71</sup> Untuk memudahkan pelaksanaan kewajiban hapalan di Prodi Studi Agama-Agama, maka hapalan bisa dilakukan dengan cara ‘nyicil’, tidak sekaligus. Selain itu, Sri Rejeki mengusulkan bahwa kelulusan tidak harus didasarkan kepada kemampuan mahasiswa untuk hapal seluruh surat dalam juz 30 dan 10 hadis, namun ada gradasi penilaian sesuai dengan kemampuan hapalan mereka. Wawancara dengan Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

baca al-Qur'an mahasiswa, pengetahuan ibadah, dan hal lain yang dibutuhkan khususnya oleh mahasiswa lulusan non-pesantren, maka akan diselesaikan di ma'had, selama satu tahun. Sehingga urusan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) sudah beres di tahun pertama.<sup>72</sup>

Terkait problem pembimbing tugas akhir yang dikeluhkan mahasiswa, menurut Sri Rejeki, pimpinan fakultas perlu memberikan teguran bagi pembimbing yang tidak responsif saat dihubungi dan susah ditemui oleh mahasiswa.<sup>73</sup> Menurut M. Mukhsin Jamil, untuk mengurai persoalan pembimbingan tugas akhir, agar tidak merugikan mahasiswa, maka,

“Pembimbingan skripsi wajib dilakukan secara terstruktur, 14 x pertemuan, dan harus selesai dalam satu semester. Pembimbingan skripsi yang 6 SKS ini harus diequivalensikan dengan pertemuan, sekali dalam seminggu, dan dengan durasi 240 menit.”<sup>74</sup>

Hasyim Muhammad, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, mengatakan bahwa kriteria kelulusan tepat waktu sudah ditetapkan secara nasional. Maka, ia berharap bahwa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan M. Mukhsin Jamil, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Walisongo, di Semarang, 18 Juni 2022.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

<sup>74</sup> Wawancara dengan M. Mukhsin Jamil, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Walisongo, di Semarang, 18 Juni 2022.



tambahan syarat kelulusan yang secara lokal ditetapkan oleh UIN Walisongo haruslah bersifat memudahkan bagi mahasiswa untuk segera lulus tepat waktu. Hal ini dikarenakan kelulusan tepat waktu menjadi syarat yang mendasar bagi program studi untuk mendapat predikat unggul dalam akreditasi. Hasyim mengingatkan, jangan sampai persyaratan lokal menjadi batu sandungan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora untuk bisa lulus tepat waktu, karena akan menyulitkan prodi-prodi untuk memperoleh predikat unggul.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Hasyim Muhammad, Dekan Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 6 Desember 2022.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa terhadap data penelitian terkait hambatan yang dihadapi mahasiswa untuk lulus tepat waktu, roadmap kelulusan tepat waktu, dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk bisa lulus tepat waktu, maka dapatlah disimpulkan bahwa:

- 1) Di antara faktor yang menghambat mahasiswa Prodi SAA untuk lulus tepat waktu adalah rendahnya kemampuan mahasiswa untuk menyerap kompetensi matakuliah yang disebabkan oleh rendahnya manajemen waktu untuk mengatur kegiatan akademik dan non-akademiknya. Disamping itu ada kesulitan mahasiswa dalam mengakses tes TOEFL/IMKA, adanya kesulitan untuk memenuhi kewajiban hapalan beberapa Surat al-Qur'an dan Hadis yang diwajibkan, adanya problem dosen wali yang kurang kooperatif, dan pembimbing tugas akhir yang *slow* respon ketika dihubungi dan susah untuk ditemui.
- 2) *Roadmap* untuk lulus tepat waktu perlu dibuat oleh mahasiswa, dengan dengan cara: a) mencatat rencana

langkah atau rute yang akan ditempuh selama perjalanan meraih gelar akademiknya, b) membuat daftar *milestone* atau tonggak-tonggak penting yang harus dicapai dalam waktu yang telah ditentukan, dan c) membuat daftar *skills* (keterampilan) dan pengetahuan tambahan yang perlu dikuasai untuk mendukung kompetensi akademiknya, dan akan berguna bagi mereka ketika menjalani profesinya setelah lulus dari perguruan tinggi. *Roadmap* yang sudah dibuat harus dimplementasikan, dengan menyesuaikan Buku Monitoring Akademik yang diberikan oleh fakultas.

- 3) Ada beberapa fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh mahasiswa Prodi SAA untuk lulus tepat waktu. Fasilitas tersebut bisa berupa aturan atau kebijakan dan berupa lembaga, antara lain: Adanya klinik akademik yang bisa diakses mahasiswa yang ingin mendapatkan judul skripsi atau penelitiannya, dan juga adanya klinik untuk penulisan jurnal ilmiah bagi yang ingin menulis jurnal untuk tugas akhirnya. Selain itu, mahasiswa membutuhkan kebijakan yang memudahkan mereka untuk bisa mengakses tes TOEFL/IMKA secara cepat, terlebih lagi bagi mereka yang sudah menyelesaikan tugas akhirnya. Terkait hapalan Al-Qur'an dan Hadis, dibutuhkan fleksibilitas penilaian atau

gradasi nilai, yaitu bagi mereka yang tidak bisa hapal seratus persen dari kewajiban hapalannya memiliki kesempatan untuk lulus dan mendapatkan sertifikat hapalan dengan nilai yang sesuai dengan kemampuannya. Upaya lainnya adalah adanya aturan yang bisa mengikat para pembimbing akademik ataupun pembimbing tugas akhir mahasiswa untuk melakukan bimbingan yang teratur, dan ada mekanisme peringatan bagi yang melalaikan tugas bimbingannya.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Peneliti menyarankan adanya revisi buku monitoring akademik, yaitu dengan menambahkan *roadmap* kelulusan tepat waktu di dalamnya. Roadmap tersebut kemudian disosialisasikan kepada mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan melalui training percepatan kelulusan yang diadakan secara berkala. Atau, alternatifnya, roadmap kelulusan tepat waktu ini bisa dilatihkan kepada mahasiswa baru di saat pekan orientasi.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, peneliti bersyukur penulisan laporan penelitian ini telah selesai. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat secara teoritis maupun praktis bagi mahasiswa, dosen, tenaga pendidikan, dan manajemen perguruan tinggi untuk bisa mengupayakan kelulusan tepat waktu.

## BIBLIOGRAFI

- Agwil, Winalia; Fransiska, Herlin; Hidayati, Nurul, *Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging Cart*, Jurnal FIBONACCI (Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika), Vol. 6, No. 2, Desember 2020
- Astutik, Dwi, *Peningkatan Presentase Lulusan Tepat Waktu Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang Melalui Pembuatan Aplikasi Sistem Monitoring Kendali Mahasiswa "Simdalima"*, Laporan Aksi Perubahan Diklat PKP Angkatan I, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Malang 2009.
- Banjarsari, Mutiara Ayu; Budiman, H. Irwan; Farmadi, Andi, *Penerapan K-Optimal pada Alogaritma Knn untuk Prediksi Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Unlam Berdasarkan IP Sampai Dengan Semester 4*, Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KJIK), Volume 02, No. 2, September 2015
- Dengen, Christin Nandari; Kusri; Luthfi, Emha Taufiq, *Implementasi Decision Tree untuk Prediksi Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu*, Jurnal SISFOTENIKA, Vol. 10, No. 1, Januari 2020
- Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Buku Monitoring Akademik Mahasiswa Angkatan 2020/2021*.

Fithri, Diana Laily; Darmanto, *Eko*, *Sistem Pendukung Keputusan untuk Mempredikasi Kelulusan Mahasiswa Menggunakan Metode Naïve Bayes*, Prosiding SNATIF ke-1, tahun 2014

Hasyim Muhammad, Sambutan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam Rapat Rutin Pimpinan Hari Selasa, Ruang Sidang FUHUM, UIN Walisongo, Semarang, 26 April 2022.

Irene Rose, *Navigating Semester One: A Roadmap for First Year Undergraduate Students*, School of Agriculture, UCD Dublin, online: <https://www.ucd.ie/t4cms/Chapter%203%20Navigating%20Semester%20One%20A%20Roadmap%20for%20First%20Year%20Undergraduate%20Students%20-%20Irene%20Rose.pdf>, (diakses pada 25 Mei 2022).

Joss.co.id, *Rektor UIN Walisongo didemo, Desak Penghapusan SK Terkait TOEFL-IMKA*, 3 Mei 2019. Online: <https://joss.co.id/2019/05/rektor-uin-walisongo-didemo-desak-penghapusan-sk-terkait-toefl-imka/> (diakses terakhir: 16 Juni 2022)

Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Studi Agama-Agama, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Walisongo Semarang, 2021.

LPM Idea, “Kontroversi Program Intensif Bahasa (TOEFL-IMKA) UIN Walisongo Semarang”, *IDEAPERS*, 23 November 2018. Online: <https://www.ideapers.com/2018/11/kontroversi-toefl->

[imka-uin-walisongo.html](http://imka-uin-walisongo.html) ( terakhir diakses: 16 Juni 2022)

LPM Missi, “Budiman Prasetyo Bakar Sertifikat Toefl Saat Orasi”, *LPM MISSI*, 2 Mei 2019. Online: <https://lpmmissi.com/budiman-prasetyo-bakar-sertifikat-toefl-saat-orasi/> (diakses terakhir 16 Juni 2022),

Mardikantoro, Hari Bakti; Siroj, M. Badrus, *Upaya Percepatan Kelulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, Makalah Forum Pascasarjana, UNNES, 2016

Miles, M.B., & Huberman, M.. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (2. ed.), London, 1994.

Nur Aeni Safira, *Tarik Ulur Tarif TOEFL-IMKA*, AMANAT, 16 Juni 2022, online: <https://amanat.id/indepth-tarik-ulur-tarif-toefl-imka/#:~:text=Usut%20punya%20usut%2C%20pendaftaran%20TOEFL,kocek%20untuk%20bisa%20mengikuti%20tes> (terakhir diakses 16 Juni 2022).

Salmu, Supardi; Solichin, Achmad, *Prediksi Tingkat Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu Menggunakan Naïve Bayes: Studi Kasus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 22 April 2017

Soesanto, Daniel, *Rancang Bangun Sistem Penentu Kelulusan Pada Pendidikan Tinggi*, Jurnal JUISI, Vol. 03, No.1, Pebruari 2017



- Sri Emy Yuli Suprihatin, makalah Seminar, “Peran Penasehat Akademik Dalam Mempercepat Kelulusan Mahasiswa,” Seminar Nasional Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global, Jurusan PTTBB FT UNY, Yogyakarta, 25 Oktober 2015. Online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/31903/13570>, (diakses pada: 15 Oktober 2022)
- Srinandi, I Gusti Ayu Made; Nilakusmawati, Desak Putu Eka, *Analisis Waktu Kelulusan Mahasiswa FMIPA Universitas Udayana dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, E-Jurnal Matematika, Vol. 9, No. 3, Agustus 2020
- Su, Xuemei; Chen, Ming; Yur-Austin, Jasmine; Liu, Ying, *Restructuring Degree Roadmaps to Improve Timely Graduation in Higher Education*, International Journal of Educational Management, Vol. 34, No. 2, 2020
- UIN Walisongo, *Pedoman Tugas Akhir UIN Walisongo*, tahun 2021
- UIN Walisongo, *Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (s1), Magister (S2) dan Doktor (S3)*, tahun 2021
- University of California, *Advising Strategies to Support Timely Graduation*, University of California, December 2015
- Vicki L. Baker, Meghan J. Pifer, Laura G. Lunsford, Jane Greer & Dijana Ihas (2015) *Faculty as Mentors in Undergraduate Research, Scholarship, and Creative Work: Motivating and Inhibiting Factors*, Mentoring &

Tutoring: Partnership in Learning, 23:5, 394-410, DOI: [10.1080/13611267.2015.1126164](https://doi.org/10.1080/13611267.2015.1126164)

Wawancara dengan Nadia, Mahasiswa Prodi SAA, di Lampung (via Whatsapp), 20 Juni 2022.

Wawancara dengan Tasya, Mahasiswa Prodi SAA, di Kendal, 10 Juli 2022.

Wawancara dengan Alis Asikin, Kepala Pusat Bahasa dan Budaya, UIN Walisongo Semarang, di Semarang, 22 Oktober 2022.

Wawancara dengan M. Mukhsin Jamil, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Walisongo, di Semarang, 18 Juni 2022.

Wawancara dengan Nazilla , Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 7 Juli 2022.

Wawancara dengan Sri Rejeki, Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 23 Juni 2022.

Wawancara dengan Sulaiman, Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di Semarang, 18 Juli 2022

Wawancara dengan Thiyas Tono Taufiq, Dosen Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di Semarang, 21 Juli 2022

Wawancara dengan Trimulyaningsih, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Cilacap, 3 Juli 2022.

Wawancara dengan Ulum, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, di Semarang, 20 Juni 2022.

Wuchner, Emily, *Creating a Roadmap for Graduate School Success*, University of Illinois, online: <https://blogs.illinois.edu/view/6397/1379150563> (terakhir diakses, 9 April 2022)

Lampiran 1

**Desain Roadmap Kelulusan Tepat Waktu Prodi Studi Agama-Agama (Berdasarkan Kurikulum tahun 2020)**

***ROADMAP* KELULUSAN TEPAT WAKTU**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

*Roadmap* (Peta jalan) kelulusan tepat waktu merupakan tabel/lembar yang menunjukkan gambaran menyeluruh dari apa yang akan dialami mahasiswa selama proses kuliah. Di dalam *roadmap* itu akan tergambar matakuliah atau jumlah SKS yang harus diselesaikan, kerja praktek yang harus dilakukan, tes yang harus diambil, kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan, dan keterampilan tambahan yang diinginkan. *Roadmap* yang dibuat oleh mahasiswa sendiri akan membuat mereka memiliki tanggungjawab dan rasa kepemilikan terhadap daftar rencana yang akan dilakukan selama mereka kuliah.

Untuk memulai membuat *roadmap*, mahasiswa bisa memulai dengan melihat Buku Monitoring Akademik yang sesuai dengan angkatan mereka, melihat kalender akademik yang sedang berjalan, dan membaca pengumuman yang ada di dalam *website* universitas. Setelah itu, mereka membuat *list* atau daftar tonggak capaian (*milestone*) akademik yang harus diselesaikan di tiap semester, dari semester pertama sampai semester delapan. Kemudian mereka membuat *list* atau daftar capaian personal/profesional yang mereka inginkan.

### **Tonggak akademik (*milestone*) yang harus dicapai di Prodi SAA:**

1. Menyelesaikan 146 SKS Prodi SAA
2. Mendapat sertifikat TOEFL-IMKA dengan skor TOEFL  $\leq$  400 dan IMKA  $\leq$  300 dari PPB UIN Walisongo
3. Hapal Juz 30 (*Juz Amma*) dan 10 Hadis
4. Melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

5. Melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)/Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
6. Lulus ujian Komprehensif Kompetensi Prodi SAA
7. Membuat Tugas Akhir (6 SKS)

### **Capaian Personal dan Professional**

Contoh:

1. Mendapatkan keterampilan berorganisasi dengan menjadi pengurus organisasi intra-kampus maupun ekstra-kampus
2. Mendapatkan Keterampilan dan sertifikat mediator
3. Mendapat keterampilan dakwah sebagai muballigh dari KORDAIS
4. Mendapat keterampilan dan sertifikat desain web
5. Mendapat keterampilan menulis/mengelola jurnal ilmiah
6. Mendapat keterampilan digital marketing

7. Mendapat keterampilan Broadcasting
8. Mendapat keterampilan Desain Grafis
9. Mendapat keterampilan pendampingan produk halal.

### **Praktek**

Praktek membuat *roadmap* dilakukan dengan membuat dan mengisi tabel, seperti contoh di bawah ini:.

<b>Semester</b>	<b>Tonggak (Milestone) Capaian Akademik</b>	<b>Keterampilan Personal/Professional</b> <i>(List di bawah ini hanya contoh)</i>
1	20 SKS	Menjadi pengurus organisasi mahasiswa
2	24 SKS	Mendapatkan keterampilan dan sertifikat mediator

3	24 SKS	Mendapat keterampilan dan sertifikat desain web
4	24 SKS	Mendapat keterampilan menulis/mengelola jurnal ilmiah
5	24 SKS	Mendapat keterampilan digital marketing
6	24 SKS (PPL/KKL, KKN, dan ujian komprehensif sudah bisa dilakukan sejak semester ini)	Mendapat keterampilan dakwah/ceramah
7	Tugas Akhir (6 SKS)	Mendapat keterampilan Broadcasting
8	Tugas Akhir (6 SKS)	Mendapat keterampilan pendampingan produk halal



Salah satu strategi untuk menentukan keterampilan apa saja yang dibutuhkan sebagai capaian personal maupun profesional, bagaimana dan dimana keterampilan itu bisa diperoleh, mahasiswa bisa membuat dan mengisi tabel, seperti di bawah ini:

Contoh 1

<p>Capaian Personal/Profesional:</p> <p><b>Menjadi Mediator</b></p>		
<p><i>Kenapa Keterampilan ini penting untung saya?</i></p>	<p><i>Apa yang harus saya lakukan untuk mendapatkan keterampilan ini?</i></p>	<p><i>Sumberdaya apakah yang dimiliki kampus untuk membantu saya mendapatkan keterampilan ini?</i></p>
<p>Keterampilan ini sangat penting untuk saya sebagai lulusan Prodi Studi Agama-Agama</p>	<p>Saya akan memanfaatkan matakuliah ‘Mediasi’ dan ‘Praktikum</p>	<p>Beberapa dosen di Prodi Studi Agama-Agama telah memiliki</p>

<p>yang kompetensi mayornya ada di bidang resolusi konflik</p>	<p>Mediasi” untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagian mediator. Saya juga akan berkunjung ke Walisongo Mediation Center untuk meminjam referensi, dan berkonsultasi terkait keterampilan sebagai mediator</p>	<p>sertifikat mediator profesional.  UIN Walisongo memiliki Walisongo Mediation Center yang telah memberi training bagi para calon mediator di seluruh Indonesia</p>
--	---	--

Contoh 2

<p>Capaian Personal/Profesional:</p> <p><b>Menjadi Penceramah/Muballigh</b></p>		
<p><i>Kenapa Keterampilan ini penting untug saya?</i></p>	<p><i>Apa yang harus saya lakukan untuk mendapatkan keterampilan ini?</i></p>	<p><i>Sumberdaya apakah yang dimiliki kampus untuk membantu saya mendapatkan keterampilan ini?</i></p>
<p>Keterampilan ini sangat penting untuk saya sebagai lulusan dari universitas berbasis Islam, untuk bisa ikut menyebarkan dan mengajarkan</p>	<p>Saya bisa mengikuti training muballigh/da'I yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dan lembaga-lembaga</p>	<p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki UKM Korp Dakwah Islam (KORDAIS) yang menyelenggarakan training da'i secara berkala.</p>

<p>nilai-nilai dan ajaran Islam secara benar dan menarik</p>	<p>dakwah yang ada di luar UIN Walisongho</p>	<p>Banyak dosen UIN Walisongho yang sudah menjadi da'i atau muballigh professional yang bisa menjadi <i>support system</i> untuk meningkatkan keterampilan berceramah/berdakwah.</p>
--	---	--